

**ANALISIS PENGARUH IMPOR MINYAK, IMPOR GANDUM, IMPOR
BAJA, HARGA EMAS DAN KONFLIK PERANG RUSIA UKRAINA
TERHADAP NILAI IMPOR INDONESIA**

(Skripsi)

**Oleh
Rayhan Almer Gerald**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

ABSTRAK**ANALISIS PENGARUH IMPOR MINYAK, IMPOR GANDUM, IMPOR
BAJA, HARGA EMAS DAN KONFLIK PERANG RUSIA UKRAINA
TERHADAP NILAI IMPOR INDONESIA****Oleh:****Rayhan Almer Gerald**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh perang antara Rusia dan Ukraina terhadap nilai impor Indonesia. Perang antara Rusia dan Ukraina sendiri mulai memanas sejak tahun 2013 dan puncaknya pecah pada bulan Februari 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan data nilai impor Indonesia, impor minyak, impor gandum, impor baja dan harga emas. Penelitian ini mempunyai rentan waktu dari kuartal I tahun 2010 sampai dengan kuartal IV tahun 2022 dengan data yang diambil dari Kementerian Perdagangan, BPS, dan TradeMap. Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode vector autoregression (VAR) dengan menggunakan uji analisis statistik deskriptif stasioneritas, uji lag optimum, uji kointegrasi, uji kausalitas Granger VAR, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Regresi.

Kata Kunci: Perang, Rusia, Ukraina, Nilai Impor Indonesia, Impor

ABSTRACT**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF OIL IMPORTS, WHEAT IMPORTS, STEEL IMPORTS, GOLD PRICES AND THE RUSSIAN UKRAINE WAR CONFLICT ON THE VALUE OF INDONESIAN IMPORTS****By:****Rayhan Almer Gerald**

This research aims to analyze the influence of the war between Russia and Ukraine on the value of Indonesian imports. The war between Russia and Ukraine itself began to heat up since 2013 and its peak broke out in February 2022. This research uses secondary data which uses data on the value of Indonesian imports, oil imports, wheat imports, steel imports and gold prices. This research has a time span from the first quarter of 2010 to the fourth quarter of 2022 with data taken from the Ministry of Trade, BPS, and TradeMap. The nature of the research used in this research is quantitative descriptive. The data analysis method used is the vector autoregression (VAR) method using the stationarity descriptive statistical analysis test, optimum lag test, cointegration test, VAR Granger causality test, Classical Assumption Test, and Regression Test.

Keywords: War, Russia, Ukraine, Indonesian Import Value, Import

**ANALISIS PENGARUH IMPOR MINYAK, IMPOR GANDUM, IMPOR
BAJA, HARGA EMAS DAN KONFLIK PERANG RUSIA UKRAINA
TERHADAP NILAI IMPOR INDONESIA**

Oleh

Rayhan Almer Gerald

Skripsi

Sebagai salah satu syarat mencapai gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi

**: ANALISIS PENGARUH IMPOR MINYAK,
IMPOR BAJA, IMPOR GANDUM, HARGA
EMAS, DAN KONFLIK PERANG RUSIA
UKRAINA TERHADAP NILAI IMPOR
INDONESIA**

Nama Mahasiswa

: Rayhan Almer Geraldi

No. Induk Mahasiswa

: 1911021030

Program Studi

: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Pembimbing I

Pembimbing I

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP.19660621 199003 1 003

Arif Darmawan, S.E., M.A.
NIP.19900621 201903 1 010

MENGETAHUI

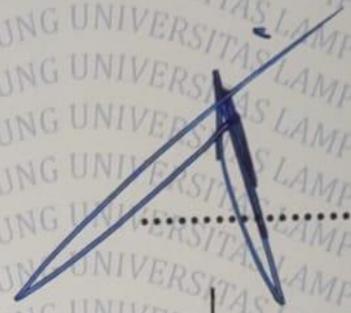
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP.19631215198903 2 002

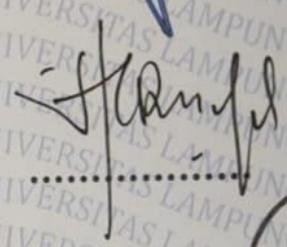
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

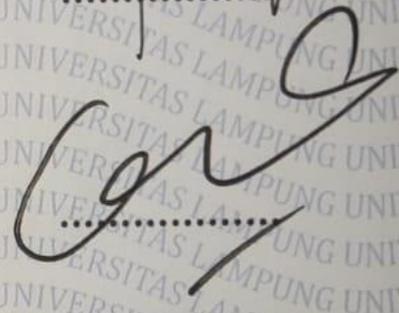
Ketua : **Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**



Penguji I : **Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.**

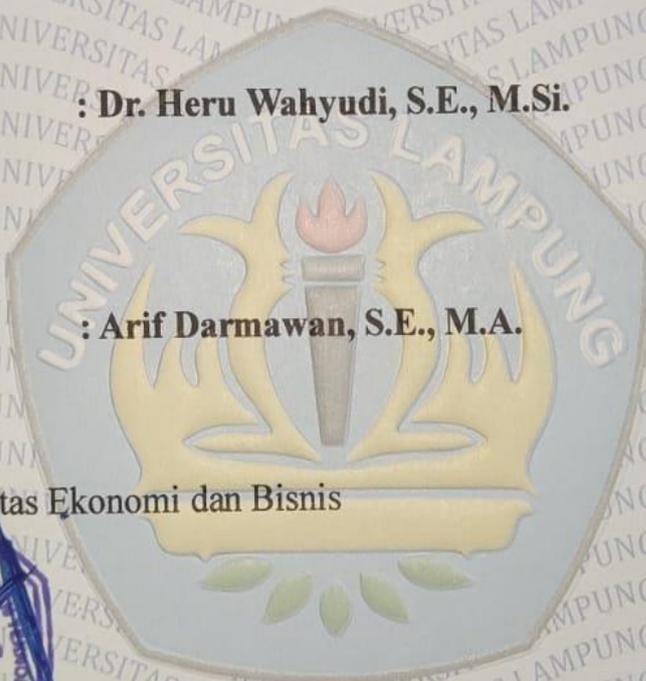


Penguji II : **Arif Darmawan, S.E., M.A.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Desember 2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2023



Rayhan Almer Geraldi

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Rayhan Almer Geraldi dilahirkan di Semarang, Jawa Tengah pada 9 Juni 2000, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Riza Yudha Patria dan Reni Ristanti.

Penulis mengawali Pendidikan formal pada tahun 2006 di SD Negeri 1 Rawa Laut dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya penulis meneruskan Pendidikan di SMP Negeri 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 10 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan formal di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN PTKIN di program studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam namun hanya menjalani perkuliahan selama dua semester. Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa program studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjalani perkuliahan, penulis mengikuti organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan dan menjabat sebagai kepala bidang 3 kaderisasi dan pengabdian Masyarakat. Penulis juga pernah mengikuti beberapa perlombaan baik tingkat Universitas, Nasional dan Internasional, penulis juga terlibat dalam beberapa penelitian dosen dan mengikuti program pertukaran pelajar dengan RANNEPA Rusia.

MOTTO

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah: 216)

“Live By The Sun, Love By The Moon”

(Anonymous)

“Tetaplah berjuang, berusaha, lakukan yang terbaik, dan selalu berdoa, biarkan Allah yang menentukan”

(Rayhan Almer Galdi)

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Esa yang telah menciptakan semesta alam dan semua makhluk hidup, saya secara tulus dan rendah hati mempersembahkan karya tulis ini kepada:

Negara Indonesia, karena telah memberi kesempatan untuk menikmati segala kekayaan di dalamnya.

Dan

Almamater kebanggaan saya Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan anugerah dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Impor Minyak, Impor Gandum, Impor Baja, Harga Emas, dan Perang Rusia Ukraina Terhadap Nilai Impor Indonesia” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Selama proses menyelesaikan skripsi, penulis sangat terbantu dan banyak didukung oleh berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini, penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus sebagai pembimbing 1 skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, perhatian, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Arif Darmawan, S.E., M.A. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing 2 skripsi yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, kasih sayang, teman cerita, *role model* dan *life changer* penulis.
5. Bapak Dr. Heru Wahyudi selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran, masukan dan perhatian kepada penulis terkait skripsi.
6. Ibu Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran, masukan, dan perhatian kepada penulis terkait skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan Pelajaran yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Papah dan Mamah tercinta – Riza Yudha Patria, S.H., M.Kn. dan Reni Ristanti, S.E., atas doa, dukungan, semangat, dan perhatian dengan setulus hati kepada penulis.
9. Adik saya – Raynard Almer Fabrizio yang memberikan semangat dan cinta kasih kepada penulis.

10. Seluruh keluarga besarku, om, tante, sepupu, dll yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas doa, dukungan, dan sarannya kepada penulis.
11. Perempuananku – Naufalia Fauzianti dengan NPM 1911021026, yang selalu menemani, memberikan semangat, masukan, saran, teman cerita, cinta dan kasih kepada penulis.
12. Teman seperjuangan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi (Bagas, Zaka, Petrus, Antasa, Hadi, Andika, Devis, Bimo, Kiyay, Deffa) yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
13. Keluarga Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan periode 2022 yang telah memberikan semangat, cinta kasih, teman cerita, dan program kerja selama satu tahun kepengurusan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
14. Keluarga Ikatan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan SUMBAGSEL periode 2021-2023 yang telah melaksanakan kegiatan dan program kerja bersama yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. Para peserta pertukaran pelajar antara FEB Unila dan RANNEPA yang telah bersama-sama menjalani pertukaran pelajar selama satu semester yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
16. Keluarga besar Ekonomi Pembangunan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
17. Keluarga F4 (Bang Dimas Putro Adji, S.M., Fachri Ramadhan S.M., dan Surek) yang telah berbagi cerita, masukan, motivasi, dan pengalaman terkait perkuliahan dan kehidupan.
18. Seluruh staf dan kiyay Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
19. Bang Fadeli, S.E., M.Si. selaku sekretaris Dekan yang telah membantu dalam menghubungi bapak Dekan.
20. Keluarga UwU dan Crazy selaku teman berkumpul dan bercerita penulis selama perkuliahan.
21. Keluarga KKN kelurahan Perumnas Way Kandis yang telah berbagi pengalaman dan cerita selama KKN yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
22. Keluarga besar Balai Pelatihan Pertanian Prov Lampung yang telah menerima penulis untuk melakukan kegiatan magang di instansinya.

23. Seluruh dokter dan staff Rumah Sakit Imanuel yang tanpa lelah memberikan penanganan kepada penulis akibat kecelakaan sepeda motor sehingga dapat pulih kembali.
24. Abang fotocopy dan percetakan “Jago Komputer” dimana menjadi tempat penulis dan teman-teman untuk melakukan kegiatan fotocopy dan percetakan selama berkuliah.
25. Berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu, penulis berharap agar dapat diberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca. Terimakasih.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2023

Penulis,

Rayhan Almer Geraldi

DAFTAR ISI

HALAMAN

DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	17
1.3. Tujuan Penelitian	17
1.4. Manfaat Penelitian	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
2.1. Landasan Teori.....	19
2.1.1. Teori Perdagangan Internasional dan Komoditas	19
2.1.2. Peran Pemerintah dalam Stabilisasi Ekonomi Makro dan Neraca Perdagangan	23
2.1.3. Dampak Perang Terhadap Ekonomi Secara Global.....	25
2.1.4. Impor	30
2.2. Tinjauan Empiris	33
2.3. Kerangka Pemikiran.....	34
2.4. Hipotesis.....	37
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	38
3.1. Jenis Penelitian.....	38
3.2. Data dan Sumber Data	38
3.3. Lokasi Penelitian.....	39
3.4. Model Teoritis	39

3.5. Definisi Operasional Variabel.....	39
3.6. Metode Analisis	41
3.6.1. Uji Analisis Statistik Deskriptif	41
3.6.2. Uji Stasioneritas	42
3.6.3. Uji Lag Optimum	43
3.6.4. Uji Stabilitas VAR	44
3.6.5. Uji Kointegrasi VAR	45
3.6.6. Uji Hipotesis	46
3.6.6.1. Uji Kausalitas Granger VAR	46
3.6.7. Uji Asumsi Klasik	47
3.6.8. Uji Regresi.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	51
4.2. Hasil Penelitian	53
4.2.1. Uji Stasioneritas	53
4.2.2. Uji Lag Optimum	56
4.2.3. Uji Stabilitas VAR	57
4.2.4. Uji Kointegrasi VAR	58
4.2.5. Uji Hipotesis	59
4.2.5.1. Uji Kausalitas Granger VAR	59
4.2.6. Uji Asumsi Klasik	60
4.2.6.1. Uji Normalitas	60
4.2.6.2. Uji Multikolinearitas	60
4.2.6.3. Uji Autokorelasi	61
4.2.6.4. Uji Heteroskedastisitas.....	61
4.2.7. Uji Regresi.....	61

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	62
4.3.1. Pengaruh Impor Minyak Terhadap Nilai Impor Indonesia Sebelum Dan Saat Perang Rusia Ukraina	62
4.3.2. Pengaruh Impor Gandum Terhadap Nilai Impor Indonesia Sebelum Dan Saat Perang Rusia Ukraina	63
4.3.3. Pengaruh Impor Baja Terhadap Nilai Impor Indonesia Sebelum Dan Saat Perang Rusia Ukraina	65
4.3.4. Pengaruh Harga Emas Terhadap Nilai Impor Indonesia Sebelum Dan Saat Perang Rusia Ukraina	66
4.3.5. Pengaruh Perang Rusia Ukraina Terhadap Nilai Impor Indonesia	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Pertalite & Solar Indonesia 2015-2022, Ribu Rp.	9
Tabel 1. 2. Jumlah Subsidi Yang Diberikan Pemerintah Juli 2022.	9
Tabel 2.1. Penelitian-Penelitian Sebelumnya.....	33
Tabel 3.1. Data dan Sumber Data.	38
Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.2. Uji Stationeritas Pada Tingkat Level	53
Tabel 4.3. Uji Stationeritas Pada Tingkat 1 st difference	54
Tabel 4.4. Uji Stationeritas Pada Tingkat 2 nd difference	55
Tabel 4.5. Hasil Uji Lag Optimum.....	56
Tabel 4.6. Hasil Uji Stabilitas VAR.....	57
Tabel 4.7. Hasil Uji Kointegrasi VAR.....	58
Tabel 4.8. Hasil Uji Kausalitas Granger VAR.....	59
Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 4.11. Hasil Uji Autokorelasi RunTest.....	61
Tabel 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4.13. Hasil Uji Regresi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Nilai Impor Indonesia 2010 - 2022, Juta US\$.....	5
Gambar 1.2. Nilai Impor Indonesia 2010 - 2022, Juta US\$.....	6
Gambar 1.3. Harga Minyak Mentah Global, US\$/Barrel.	8
Gambar 1.4. Harga Gandum Global, US\$/Bu.....	10
Gambar 1.5. Harga Tepung Terigu Nasional September2018 - September2022.	11
Gambar 1.6. Harga Baja Global, US\$/10 Ton.	12
Gambar 1.7. Harga Emas Global, US\$/t.oz.	13
Gambar 2.1. Nilai Impor Indonesia Dengan Negara Lain Juta US\$ 2021.....	32
Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 3.1. Distribusi Normal.....	48
Gambar 4.1. Persentase Negara Penghasil Gandum Dunia.	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kegiatan ekonomi, tentunya sebuah negara tidak akan terlepas dari kegiatan perdagangan dengan negara lain. Kegiatan perdagangan dengan negara lain disebut dengan perdagangan internasional, perdagangan internasional sendiri terdiri dari berbagai komoditas barang dagang baik itu sumber daya alam yang masih mentah sampai barang manufaktur. Kegiatan perdagangan internasional ini tidak akan terlepas dari ekspor dan impor, ekspor merupakan kegiatan dimana sebuah negara menjual komoditas yang dimiliki ke negara lain untuk mendapatkan keuntungan, komoditas dari barang ekspor suatu negara haruslah lebih unggul dan efisien dari negara lainnya. Sedangkan impor merupakan kegiatan membeli komoditas dari negara lainnya, hal ini ditujukan karena sebuah negara tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan membutuhkan kegiatan jual beli dari negara lain. Hal ini sesuai dengan teori perdagangan internasional yang dicetus oleh Adam Smith dan David Ricardo

Adam Smith dalam teori perdagangan internasionalnya mencetus teori keunggulan mutlak atau absolut. Teori keunggulan mutlak atau absolut adalah sebuah keadaan di mana suatu negara memproduksi atau dapat memproduksi lebih banyak komoditas atau jasa daripada pesaingnya dengan menghabiskan tingkat produksi yang lebih rendah untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar (Schumacher, 2012).

David Ricardo dalam teorinya dimana dia mematahkan teori keunggulan mutlak dari Adam Smith dan menciptakan teori keunggulan komparatif. Teori keunggulan komparatif adalah sebuah keadaan dimana suatu negara ketika suatu negara dapat membuat komoditas atau jasa dengan biaya yang lebih murah/efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan negara lainnya (Bernhofen & Brown, 2018).

Indonesia sama seperti negara lainnya dimana tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, hal ini dikarenakan sumber daya yang dimiliki tiap negara berbeda-beda baik dalam sumber daya alam yang dimilikinya maupun kemampuan

sumber daya manusia yang dimiliki pun berbeda dalam memproduksi suatu barang atau jasa. Impor memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara dan dapat memberikan beberapa manfaat signifikan. Beberapa alasan mengapa impor penting bagi suatu negara:

1. **Ketersediaan Barang:** Impor memungkinkan negara untuk mendapatkan barang dan produk yang tidak dapat diproduksi secara efisien atau tidak tersedia dalam jumlah yang cukup di dalam negeri. Hal ini membantu memenuhi kebutuhan konsumen dan industri di dalam negeri.
2. **Diversifikasi Pasar:** Impor membantu mengdiversifikasi pasar dan produk yang tersedia di dalam negeri. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko tergantung pada satu atau beberapa produk atau pemasok tertentu.
3. **Harga yang Kompetitif:** Dengan memperkenalkan persaingan dari pasar internasional, impor dapat membantu menjaga harga barang dan layanan tetap kompetitif di dalam negeri. Hal ini dapat menguntungkan konsumen dengan memberikan pilihan yang lebih banyak dan harga yang lebih rendah.
4. **Pengembangan Industri:** Beberapa negara menggunakan impor sebagai sumber bahan baku yang diperlukan untuk pengembangan industri tertentu. Hal ini dapat membantu industri di dalam negeri tumbuh dan menciptakan lapangan kerja.
5. **Inovasi dan Teknologi:** Impor juga dapat membawa teknologi dan inovasi dari luar negeri, yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing industri dalam negeri.
6. **Pertukaran Internasional:** Impor adalah bagian dari perdagangan internasional, yang mempromosikan kerja sama antara negara-negara dan membantu dalam membangun hubungan diplomatik. Perdagangan internasional juga dapat membantu negara-negara berkembang meningkatkan akses ke pasar global.
7. **Sumber Pendapatan:** Impor juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi negara dalam bentuk pajak impor dan bea cukai. Pendapatan ini dapat digunakan untuk pembiayaan proyek-proyek pemerintah dan layanan publik.

Namun, penting untuk diingat bahwa impor juga dapat memiliki dampak negatif, seperti defisit perdagangan jika nilai impor melebihi ekspor, dan ketergantungan pada pemasok luar negeri yang mungkin tidak stabil. Oleh karena itu, penting bagi suatu negara untuk mengelola impor dengan bijak, mempertimbangkan manfaat dan risikonya, dan menerapkan kebijakan perdagangan yang sesuai untuk melindungi kepentingan dalam negeri. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator penting yang berpengaruh terhadap Impor yaitu:

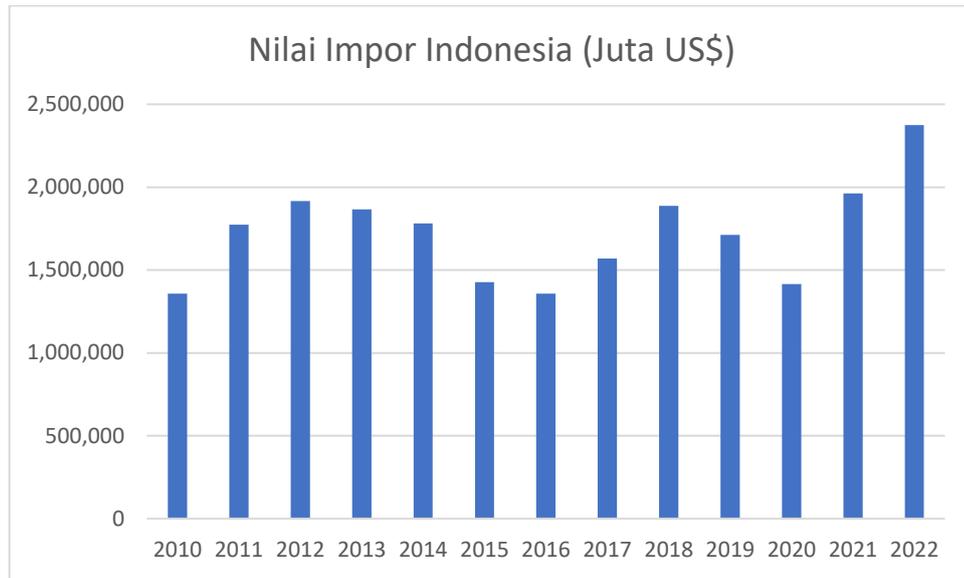
Impor suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor dan indikator ekonomi. Berikut adalah beberapa indikator utama yang mempengaruhi besarnya impor suatu negara:

1. **Pertumbuhan Ekonomi:** Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi impor. Saat ekonomi tumbuh, permintaan dalam negeri untuk barang dan layanan cenderung meningkat, yang dapat menyebabkan peningkatan impor.
2. **Nilai Tukar Mata Uang:** Nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang asing dapat memengaruhi daya beli dan harga barang impor. Nilai mata uang yang lemah cenderung mendorong impor karena membuat barang impor menjadi lebih mahal.
3. **Kebijakan Perdagangan:** Kebijakan perdagangan suatu negara, termasuk tarif, bea cukai, kuota impor, dan perjanjian perdagangan internasional, dapat sangat memengaruhi impor. Kebijakan yang mengurangi hambatan perdagangan dapat merangsang impor.
4. **Permintaan Konsumen:** Tingkat permintaan konsumen di dalam negeri terhadap barang-barang tertentu akan memengaruhi impor. Permintaan yang tinggi akan barang tertentu dapat menghasilkan peningkatan impor produk tersebut.
5. **Harga Komoditas:** Harga komoditas internasional, seperti minyak, logam, dan hasil pertanian, dapat mempengaruhi impor negara-negara yang bergantung pada impor bahan baku tertentu.

6. Tingkat Bunga: Tingkat suku bunga dapat memengaruhi biaya pembiayaan impor. Tingkat bunga yang rendah dapat merangsang aktivitas ekonomi dan impor.
7. Pendapatan Nasional: Pendapatan nasional dan pendapatan per kapita dapat mempengaruhi kemampuan konsumen untuk membeli barang impor. Negara dengan pendapatan tinggi cenderung mengimpor lebih banyak barang mewah.
8. Indikator Pasar Kerja: Tingkat pengangguran dan tingkat upah di suatu negara dapat memengaruhi permintaan terhadap barang impor. Tingkat pengangguran yang rendah dan upah yang tinggi dapat menghasilkan impor yang lebih tinggi.
9. Inflasi: Tingkat inflasi di suatu negara dapat memengaruhi harga barang impor. Inflasi yang tinggi dapat membuat impor lebih mahal.
10. Perkembangan Teknologi: Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi jenis dan jumlah barang yang diimpor. Perkembangan teknologi baru dapat mengubah cara suatu negara mengimpor barang tertentu.
11. Geopolitik dan Ketidakpastian: Faktor-faktor geopolitik, seperti konflik internasional, sanksi perdagangan, atau perubahan regulasi, dapat mempengaruhi jalur impor dan perdagangan internasional.
12. Kondisi Ekonomi Global: Kondisi ekonomi global, termasuk resesi atau krisis ekonomi global, dapat mempengaruhi impor secara keseluruhan karena mempengaruhi permintaan global.

Semua faktor ini bekerja bersama-sama dalam menentukan besarnya impor suatu negara. Kebijakan pemerintah dan dinamika ekonomi global juga berperan penting dalam mengarahkan tren impor suatu negara.

Sedangkan untuk data nilai impor terbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Gambar 1.1. Nilai Impor Indonesia 2010 - 2022, Juta US\$.

Sumber: BPS, 2023

Dapat dilihat pada tabel diatas, dapat kita simpulkan bahwa Indonesia mengalami fluktuasi terhadap nilai impor tahun 2010-2022. Hal ini disebabkan berbagai faktor baik faktor internal dalam negeri sampai faktor eksternal luar negeri yang menyebabkan nilai impor mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai impor tertinggi Indonesia sendiri terjadi pada tahun 2022 dimana mencapai 237 443,0 juta US\$.

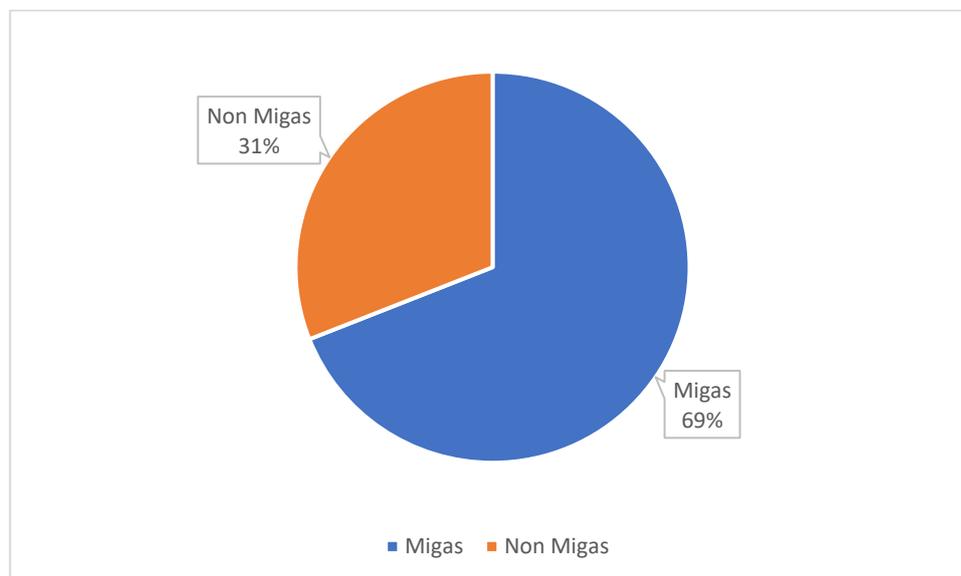
Dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional, Indonesia tentunya melakukan kerja sama dengan berbagai negara di dunia, diantaranya adalah dengan negara Rusia dan Ukraina. Rusia dan Indonesia rutin untuk melakukan impor beberapa jenis komoditas. Komoditas-komoditas tersebut berupa minyak, gandum, dan baja. Indonesia melakukan impor dari Rusia agar dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan dalam negeri.

Untuk mengetahui seberapa besar dampak perang Rusia-Ukraina terhadap nilai impor Indonesia, maka perlu dilakukan analisis terhadap seluruh variabel impor. Hal ini dikarenakan perang tersebut dapat berdampak pada berbagai komoditas impor Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dampak langsung perang Rusia-Ukraina terhadap nilai impor Indonesia dapat terjadi jika Indonesia mengimpor komoditas dari kedua negara tersebut. Misalnya, jika Indonesia mengimpor gandum dari Ukraina, maka perang tersebut dapat menyebabkan terganggunya pasokan gandum dan kenaikan harga gandum. Hal ini tentu akan berdampak pada peningkatan nilai impor gandum Indonesia.

Dampak tidak langsung perang Rusia-Ukraina terhadap nilai impor Indonesia dapat terjadi jika perang tersebut menyebabkan kenaikan harga komoditas yang diimpor Indonesia dari negara lain. Misalnya, jika perang tersebut menyebabkan kenaikan harga minyak mentah, maka harga berbagai produk impor yang menggunakan minyak mentah sebagai bahan baku, seperti plastik, deterjen, dan bahan bakar, juga akan meningkat. Hal ini tentu akan berdampak pada peningkatan nilai impor komoditas tersebut.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan akurat tentang dampak perang Rusia-Ukraina terhadap nilai impor Indonesia, maka perlu dilakukan analisis terhadap seluruh variabel impor. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif, analisis korelasi, atau analisis regresi.



Gambar 1.2. Nilai Impor Indonesia 2010 – 2022 dari Rusia dan Ukraina, Juta US\$.

Sumber: BPS, 2023

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa impor minyak mentah atau migas sendiri merupakan impor yang paling banyak dilakukan Indonesia secara keseluruhan. Indonesia melakukan impor minyak mentah dari berbagai negara lain salah satunya Rusia untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan dalam negeri yang sangat banyak, impor minyak ini kemudian akan diberikan subsidi oleh pemerintah agar meringankan masyarakat dalam membeli bahan bakar minyak. Impor minyak sendiri dari Rusia dan Ukraina sejak tahun 2010-2022 mencapai 1.242.000.000 barrel.

Selain impor minyak, setiap negara tentunya akan melakukan impor non migas untuk melakukan pembangunan di negaranya sehingga membutuhkan banyak bahan baku salah satunya adalah baja. Impor baja sendiri berguna untuk menyokong pembangunan-pembangunan yang ada di seluruh Indonesia baik itu pembangunan yang dilakukan pemerintah, swasta, atau individu. Contoh pembangunan yang dilakukan Indonesia dengan menggunakan baja adalah membangun berbagai sarana seperti jembatan, jalan tol, pabrik industri, bangunan-bangunan besar, terminal, pipa, stadion, pusat perbelanjaan. Total impor baja yang dilakukan Indonesia dari Rusia dan Ukraina sejak 2010-2022 sebanyak 17.000.000 ton.

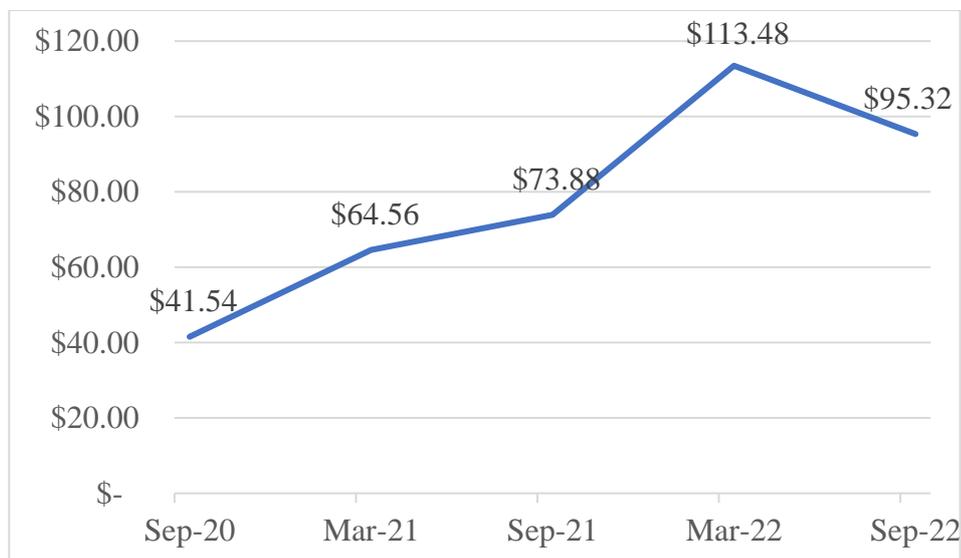
Pembangunan infrastruktur yang terus berkembang tentunya merupakan indikator bahwa jumlah penduduk negara tersebut juga berkembang dan hal ini seiring dengan kebutuhan pangan para penduduk, salah satu bahan pangan yang penting adalah gandum. Impor gandum yang dilakukan Indonesia dengan Rusia bisa dikatakan memiliki nilai yang kecil atau hanya sebesar \$3.800 saja, hal ini disebabkan Indonesia lebih banyak mengimpor gandum dari Ukraina bukan Rusia karena jumlah lahan gandum yang dimiliki lebih banyak. Total gandum yang diimpor Indonesia dari Rusia dan Ukraina sejak 2010-2022 sebanyak 380.000.000 bushel.

Berdasarkan data dari (Harvard, 2020) menyebutkan bahwa gandum menyumbang sebesar 61,62% dari total impor yang dilakukan Indonesia dengan Ukraina pada tahun 2020. Indonesia melakukan impor gandum dengan Ukraina mencapai \$457.220.400 pada tahun 2020 dan meningkat menjadi \$919.426.000 pada tahun

2021 (Trademap, 2021). Gandum sendiri digunakan di Indonesia sebagai bahan dasar dari berbagai makanan seperti roti, kue, tepung, sereal, oat dan pasta. Selain gandum, Indonesia juga melakukan impor baja dari Ukraina mencapai \$154.563.000 pada tahun 2020.

Pecahnya konflik perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina sejak Februari 2022 yang diakibatkan ingin bergabungnya Ukraina dengan NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) (Yulianingsih, 2022) tentunya akan menyebabkan perubahan pada nilai impor Indonesia, konflik Rusia dan Ukraina memiliki dampak besar terhadap rantai pasokan global, mengganggu arus komoditas, menyebabkan peningkatan dramatis dalam biaya bahan baku, kekurangan produk, dan menyebabkan kekurangan pangan dunia. Hal ini akan berdampak secara langsung terhadap kegiatan perdagangan internasional antara Indonesia Rusia dan Indonesia Ukraina sehingga akan mengganggu nilai impor Indonesia.

Perubahan harga minyak, gandum, emas dan baja yang terjadi akibat perang Rusia ke Ukraina dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 1.3. Harga Minyak Mentah Global, US\$/Barrel.

Sumber : OPEC, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC)* diatas menunjukkan harga minyak mentah US\$/Barrel (1 Barrel = 159 Liter) mengalami kenaikan signifikan sesuai dengan inflasi sejak

pertengahan tahun 2020. Imbasnya pada Maret 2022, terjadi lonjakan yang tinggi sehingga menyebabkan naiknya harga minyak mentah secara global. Hal ini terjadi satu bulan setelah Rusia melakukan serangan ke Ukraina pada bulan Februari 2022. Efek yang terjadi akibat kenaikan ini adalah naiknya harga bahan bakar minyak di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Indonesia mengalami kenaikan bahan bakar minyak baik itu pertalite dan solar. Pertalite dan solar adalah jenis bahan bakar minyak yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan pertalite dan solar merupakan bahan penggerak berbagai jenis transportasi dan mesin di Indonesia seperti motor, mobil, truk, kapal, alat pertanian dan alat industri. Pertalite dan solar juga memiliki harga yang lebih rendah dari BBM jenis lainnya.

Perubahan harga terhadap minyak dunia akan memberikan pengaruh positif terhadap ekonomi Indonesia. Perubahan harga minyak dunia sebesar satu deviasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebanyak 0,001%, meningkatkan inflasi sebesar 0,001%, dan meningkatkan pengangguran sebesar 0,002% (Purnomo et al., 2020).

Tabel 1. 1. Pertalite & Solar Indonesia 2015-2022, Ribu Rp.

Jenis	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2022
Pertalite	8.300	7.050	7.500	7.800	7.650	7.650	10.000
Solar	6.900	5.150	5.150	5.150	5.150	5.150	6.800

Sumber : Kementerian ESDM, 2022

Kenaikan ini juga disebabkan tidak sanggupnya pemerintah untuk terus memberikan subsidi bahan bakar minyak yang semakin membengkak akibat kenaikan minyak global yang terjadi. Subsidi energi Indonesia per 26 Agustus 2022 sudah mencapai lebih dari 500 triliun (Kementerian Keuangan, 2022).

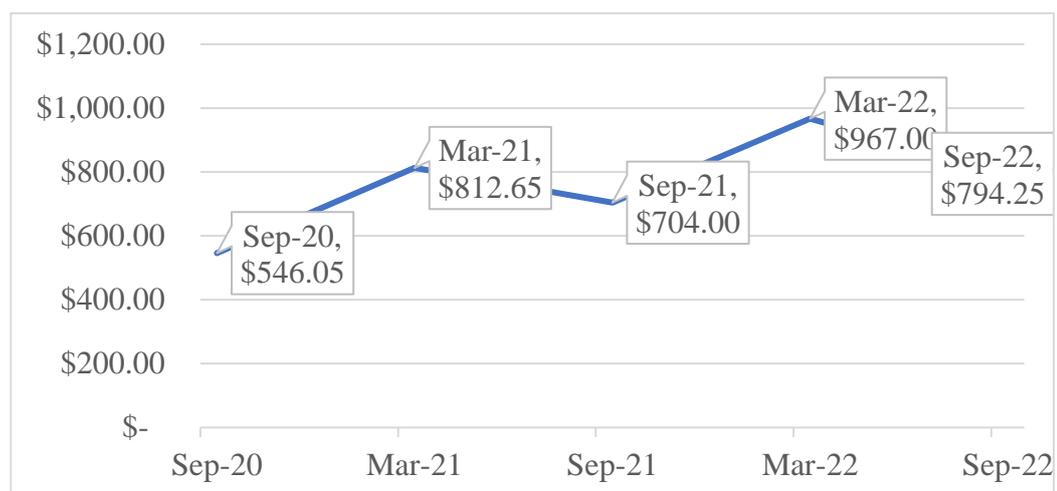
Tabel 1. 2. Jumlah Subsidi Yang Diberikan Pemerintah Juli 2022.

Jenis Harga	Solar	Pertalite	Pertamax
Harga Keekonomian	Rp 18.150	Rp 17.200	Rp 17.950
Harga Jual	Rp 5.150	Rp 7.650	Rp 12.500
Subsidi Pemerintah	Rp 13.000	Rp 9.550	Rp 5.450

Sumber : Kementerian Keuangan, 2022

Naiknya bahan bakar minyak akan menyebabkan naiknya inflasi energi (Nairobi et al., 2022). Peningkatan bahan bakar minyak akan menyebabkan efek domino terhadap naiknya harga komoditas lain, hal ini karena minyak merupakan penggerak alat transportasi dan industri. Ketika harga minyak naik, maka seluruh biaya transportasi atau distribusi dipastikan akan mengalami kenaikan juga sehingga akan menyebabkan meningkatnya harga-harga bahan pokok seperti sembako dan bahan pangan. Salah satu bahan pangan yang mengalami kenaikan akibat dari naiknya harga minyak adalah harga gandum akibat naiknya biaya transportasi. Gandum sendiri merupakan bahan dasar untuk tepung terigu, kenaikan harga gandum diperparah dengan konflik yang masih terjadi antara Rusia Ukraina sebagai pengeksport gandum dunia sehingga untuk harga gandumnya sendiri mengalami kenaikan. Dampak dari kenaikan ini bagi dunia adalah meningkatnya harga-harga makanan yang terbuat dari gandum seperti sereal dan roti yang suka dimakan orang Eropa.

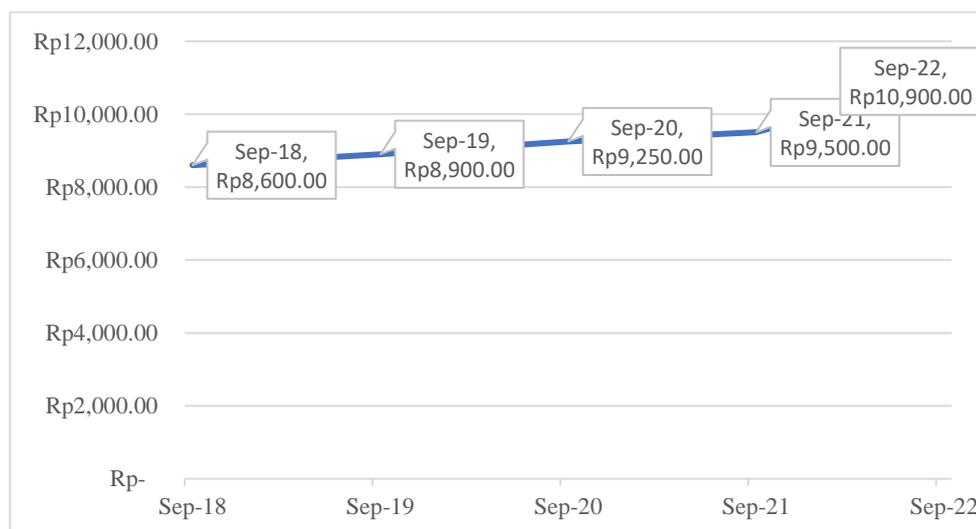
Kenaikan harga gandum dunia berdampak terhadap Indonesia, perang Rusia ke Ukraina menjadi penyebab sulitnya pasokan gandum. Sebagai komoditas input yang digunakan untuk sektor lainnya seperti mie, tepung terigu, dan roti. Tentunya kenaikan harga gandum ini akan mempengaruhi output dari sektor lain tersebut, bukan hanya makanan, tetapi juga pertumbuhan ekonomi regional, pendapatan rumah tangga, hingga upah pekerja (Amaliah et al., 2022).



Gambar 1.4. Harga Gandum Global, US\$/Bu

Sumber : TradingEconomics, 2022

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa lonjakan besar terjadi pada bulan Maret 2022, satu bulan setelah Rusia melakukan serangan ke Ukraina. Rusia dan Ukraina merupakan dua negara sebagai pengekspor gandum terbesar dunia. Harga meningkat dari \$546,05/Bushel (1 Bushel = 25,40kg) menjadi \$967/Bushel pada Maret 2022. Perubahan harga terhadap harga gandum di pasar global akan berdampak terhadap ekspor dan juga konsumsi domestik (Sabhaya et al., 2021).



Gambar 1.5. Harga Tepung Terigu Nasional September 2018 - September 2022.

Sumber :SP2KP Kementerian Perdagangan, 2022

Konflik yang terjadi antara Rusia Ukraina tidak hanya berdampak pada komoditas impor habis pakai saja, akan tetapi perang ini juga membuat perubahan harga terhadap komoditas seperti baja dan emas. Baja yang merupakan bahan dari berbagai industri manufaktur mengalami kenaikan dikarenakan Rusia merupakan salah satu pengekspor baja dunia. Rusia adalah pemasok utama paladium, yang digunakan dalam *catalytic converter* untuk mobil dan nikel yang digunakan dalam produksi baja dan manufaktur baterai (Orhan, 2022).

Fungsi dari baja ini untuk membangun berbagai infrastruktur di Indonesia yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia seperti pembangunan saluran air, saluran gas, saluran penguapan, rel kereta api, komponen alat-alat berat konstruksi, tangka gas, ketel uap (Finaldin & Amalia, 2019).



Gambar 1.6. Harga Baja Global, US\$/10 Ton.

Sumber : TradingEconomics, 2022

Berdasarkan gambar diatas, harga baja mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan kembali mengalami penurunan ketika memasuki tahun 2022. Perang Rusia ke Ukraina membuat harga baja tidak mengalami kenaikan yang terlalu signifikan. Harga baja bahkan mengalami penurunan terus menerus sampai bulan September 2022.

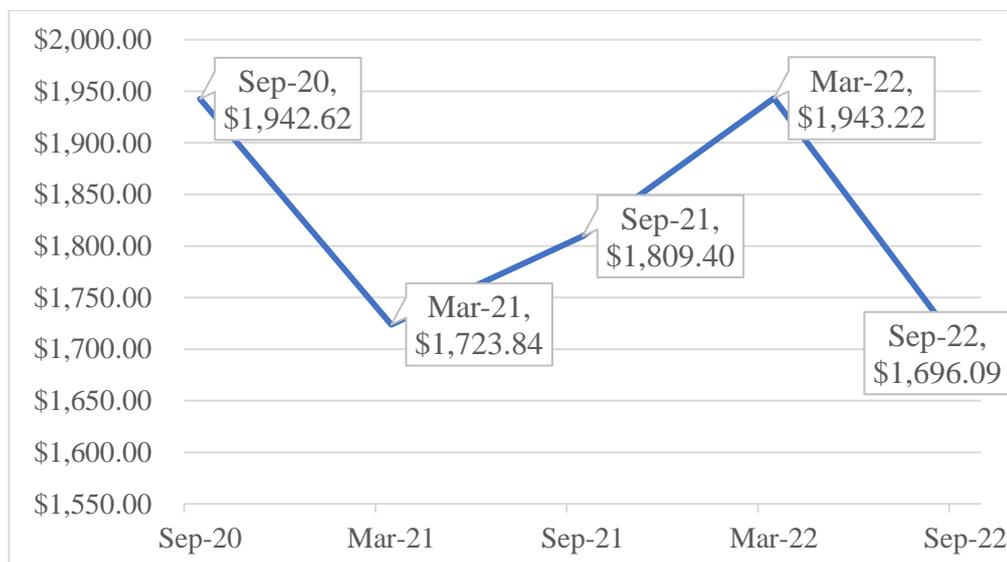
Sebagai pemasok utama logam dan mineral tentu dengan adanya perang Rusia dan Ukraina akan mengganggu pasokan mineral dan logam yang pasti akan mempengaruhi produksi di sejumlah sektor industri. Hal ini menyebabkan terdapat perubahan dalam harga atau ketersediaan makanan dan energi yang akan berdampak langsung pada masyarakat dan negara di seluruh dunia (Bakrie et al., 2022).

Dampak yang dirasakan oleh global tentunya akan mengganggu pasukan rantai baja sehingga produsen harus meningkatkan biaya modal untuk membeli baja sebagai bahan baku industri. Indonesia sendiri sebagai pengimpor baja merasakan dampak yang serupa, tentunya banyak produsen besar maupun kecil di Indonesia yang bergantung terhadap baja, tidak hanya perusahaan swasta akan tetapi juga perusahaan milik negara. Naiknya harga baja menyebabkan naiknya harga modal baik itu untuk pembangunan industri maupun individu, pembangunan infrastruktur, pembuatan alat transportasi, pembuatan berbagai jenis mesin,

perkakas, dan juga senjata sehingga harus meningkatkan harga jual agar mendapatkan harga pokok penjualan yang baik.

Selain baja, emas juga terkena dampak dari perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Ketika terjadi perang yang menyebabkan perubahan pada pasar modal, maka para investor akan melarikan uang mereka ke investasi emas. Selama berabad-abad, logam mulia seperti emas dan perak telah dianggap sebagai aset investasi yang aman selama periode pasar keuangan yang bermasalah (Alqaralleh & Canepa, 2022).

Dalam teori Ricardian tentang pergerakan emas menyebutkan bahwa emas berfungsi sebagai uang untuk dibagi di antara beberapa negara dunia komersial dalam proporsi normal tertentu, diatur dengan jumlah komparatif uang pekerjaan yang harus dilakukan setiap negara. Ricardian menyatakan bahwa stok sebenarnya dari emas yang dipegang oleh suatu negara tidak bisa jauh berbeda dari aslinya bagian normal, karena jika tidak nilai tukar emas di negara itu akan terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan dengan bagian dunia lainnya (Whitaker, 2014).



Gambar 1.7. Harga Emas Global, US\$/t.oz.

Sumber : TradingEconomics, 2022

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa emas mengalami beberapa kali peningkatan dan juga penurunan harga (1t.oz = 31 Gram). Peningkatan paling signifikan terjadi pada bulan maret, satu bulan setelah Rusia menyerang Ukraina.

Dampak global dari perubahan harga emas adalah bergejolaknya perekonomian global yang akan dirasakan mulai dari tingkat negara hingga individu, hal ini karena emas merupakan salah satu investasi dan juga merupakan hal yang menentukan seberapa baik ekonomi negara dari cadangan emasnya.

Emas sendiri merupakan alat investasi dan logam mulia yang digunakan di seluruh dunia. Harga emas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ekonomi Indonesia. Emas merupakan aset yang banyak dicari dalam kegiatan investasi dan dipercaya memiliki return yang tinggi sehingga permintaan semakin meningkat yang menyebabkan perubahan terhadap harga emas global akan merespon cepat terhadap harga emas dalam negeri (Ningtyas et al., 2014).

Dengan harga emas yang cenderung naik turun, emas tetap menjadi salah satu investasi paling menarik bagi investor domestik, karena emas dianggap memiliki kekuatan sebagai aset *safe-haven*. Penjualan emas di Indonesia pun meningkat walaupun harga cenderung naik turun, hal ini karena saat dunia terancam krisis ekonomi dan juga saham mengalami tekanan, maka masyarakat ramai-ramai berinvestasi emas (PT. Antam, 2022).

Fluktuasi harga emas dunia selama periode 2010-2022 menjadi penari tari utama nilai impor emas Indonesia. Sebagai salah satu importir emas terbesar global, Indonesia merasakan langsung dampak kenaikan dan penurunan harga emas dunia. Pada tahun 2011, saat emas mencapai puncaknya di US\$1.921 per ounce, Indonesia juga memecahkan rekor impor emas dengan nilai US\$2,1 miliar. Sebaliknya, ketika harga emas terpuruk di US\$1.046 pada 2015, nilai impor Indonesia pun menyusut ke US\$1,3 miliar. Ini menunjukkan hubungan erat antara harga emas dunia dan keputusan impor oleh pelaku pasar Indonesia. Namun, hubungan ini tak sederhana naik-turun harga. Faktor lain seperti kondisi ekonomi global, kebijakan moneter, dan bahkan gejolak geopolitik turut memperkuat atau melemahkan pengaruh harga emas. Meskipun harga emas global mengalami tren kenaikan dalam beberapa tahun terakhir, nilai impor emas Indonesia tidak selalu konsisten naik. Keadaan ekonomi domestik dan strategi investasi para pebisnis turut berperan dalam fluktuasi impor emas Indonesia. Secara keseluruhan, meski dengan banyak

faktor lain yang bermain, fluktuasi harga emas dunia tetap menjadi elemen krusial yang menuntun pasang surut impor emas Indonesia.

Kenaikan harga dari berbagai komoditas atas perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina tentu berimbas kepada bidang ekonomi dan tentu konflik tersebut menimbulkan restrukturisasi perdagangan internasional dan negara yang memiliki hubungan dengan Rusia dan Ukraina akan memiliki pengaruh besar terhadap kepentingan nasional negaranya (Bakrie et al., 2022). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Darmawan et al., 2023) dimana perang antara Rusia dan Ukraina berpengaruh terhadap penurunan yang signifikan terhadap impor yang dilakukan Indonesia dengan Rusia dan Ukraina.

Peningkatan harga minyak, gandum, baja, dan emas juga dapat menyebabkan efek domino terhadap naiknya seluruh komoditas yang ada di Indonesia sehingga menciptakan inflasi yang tinggi dan lebih cepat dari normal. Hal ini akan membuat negara ataupun masyarakat mengalami berbagai masalah akibat adanya kenaikan berbagai komoditas tersebut.

Selain dari sisi ekonomi murni, tentunya kasus dalam perang Rusia ke Ukraina termasuk ke dalam politik ekonomi. Politik tanpa romantisme menjelaskan motivasi terhadap pilihan publik sebagai keinginan untuk menentang teori karakteristik kegagalan pasar yang sesuai dengan teori kegagalan politik. Dalam menemukan pilihan publik, model yang dibutuhkan adalah tingkat optimisme yang adil tentang proses demokratis yang tidak terlalu pesimis (Winer & Shibata, 2013).

Aktivitas perdagangan Indonesia, yakni nilai impor, tidaklah statis terhadap faktor-faktor eksternal. Berbagai komoditas utama seperti minyak, gandum, dan baja berperan langsung terhadap besaran impor. Kenaikan harga minyak dunia, yang bisa dipicu faktor-faktor seperti ketidakpastian geopolitik atau gejolak ekonomi global, serta disrupsi pasokan minyak akibat perang Rusia-Ukraina, langsung meningkatkan jumlah uang yang dikeluarkan Indonesia untuk memenuhi kebutuhan energi nasional. Demikian pula dengan gandum, bahan baku penting untuk berbagai produk pangan. Kenaikan harga gandum dunia berimbas pada meningkatnya nilai impor komoditas ini, mempengaruhi ongkos produksi hingga harga akhir produk makanan di dalam negeri. Tak jauh berbeda, impor baja pun

bergejolak seiring harga global yang dipengaruhi permintaan dan penawaran serta disrupsi akibat perang.

Namun, pengaruh terhadap nilai impor tak hanya pada level harga komoditas. Harga emas, meski bukan barang yang langsung dikonsumsi masyarakat, turut berperan. Emas sering digunakan sebagai instrumen investasi yang aman saat terjadi ketidakpastian ekonomi, sehingga kenaikan harga emas di pasar global dapat memicu peningkatan permintaan emas di Indonesia, otomatis mengangkat nilai impor.

Hal yang tak kalah penting, variabel perang Rusia-Ukraina memainkan peran tak langsung namun signifikan. Konflik ini memicu disrupsi rantai pasokan internasional, khususnya dari kedua negara yang terlibat perang. Kelangkaan barang dan kenaikan harga akibat terputusnya jalur perdagangan otomatis mendorong peningkatan nilai impor Indonesia untuk komoditas pengganti dari negara lain. Jadi, selain mempengaruhi harga komoditas, dampak perang juga turut menambah beban total impor Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dummy 0 yang artinya tidak perang dan 1 yang artinya perang. Dummy 0 digunakan dari tahun 2010-2012. Tahun 2013 digunakan dummy 1 yang artinya perang, penggunaan tahun 2013 dikarenakan pada tahun 2013 konflik Rusia dan Ukraina mulai memanas semenjak presiden Ukraina yang terpilih kala itu ingin melakukan kerjasama dengan Rusia sehingga terjadi demo besar-besaran.

Secara keseluruhan, nilai impor Indonesia bagaikan cermin kompleks yang memantulkan dinamika harga global, sentimen investor, dan disrupsi pasokan akibat peristiwa geopolitik seperti perang. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika ini penting untuk merumuskan kebijakan perdagangan yang efektif dan menjaga kestabilan neraca keuangan nasional.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dijabarkan dan data dari berbagai sumber dapat disimpulkan bahwa perang Rusia ke Ukraina berdampak kepada perekonomian global dan juga terhadap perekonomian Indonesia. Dampak dari perang ini akan berpengaruh terhadap kinerja perekonomian Indonesia, dan impor Indonesia. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji

mengenai pengaruh impor minyak, impor gandum, impor baja, harga emas dan konflik perang Rusia Ukraina terhadap nilai impor Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan deskripsi yang telah disampaikan, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut terkait dampak perang Rusia Ukraina terhadap perekonomian Indonesia dari sisi impor. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah impor minyak berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia pada masa perang Rusia Ukraina?
2. Apakah impor gandum berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia pada masa perang Rusia Ukraina?
3. Apakah impor baja berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia pada masa perang Rusia Ukraina?
4. Apakah harga emas berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia pada masa perang Rusia Ukraina?
5. Bagaimana pengaruh perang Rusia Ukraina terhadap nilai impor Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dan deskripsi pada latar belakang dan rumusan masalah, maka didapatkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisa pengaruh impor minyak pada saat perang Rusia Ukraina terhadap nilai impor Indonesia
2. Menganalisa pengaruh impor gandum pada saat perang Rusia Ukraina terhadap nilai impor Indonesia
3. Menganalisa pengaruh impor baja pada saat perang Rusia Ukraina terhadap nilai impor Indonesia
4. Menganalisa pengaruh harga emas pada saat perang Rusia Ukraina terhadap nilai impor Indonesia
5. Menjabarkan pengaruh perang Rusia Ukraina terhadap nilai impor Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini, maka didapatkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai syarat kelulusan sarjana S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perang Rusia ke Ukraina terhadap nilai impor Indonesia.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan khususnya kebijakan publik yang berhubungan dengan dampak perang Rusia ke Ukraina terhadap nilai impor Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Perdagangan Internasional dan Komoditas

Perdagangan internasional adalah kegiatan transaksi komoditas atau jasa antar negara baik itu merupakan kegiatan ekspor atau impor. Perdagangan internasional sendiri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing negara, hal ini karena semua negara tidak akan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, tetapi membutuhkan bantuan kerja sama perdagangan dengan negara lain.

Perdagangan internasional bertujuan untuk meningkatkan standar hidup tiap negara yang saling bekerja sama dan menguntungkan (Rassekh, 2018). Dari segi ekspor, perdagangan internasional akan meningkatkan pendapatan negara, membuka kesempatan kerja, dan peningkatan devisa (Nanga, 2001).

Teori perdagangan internasional menjelaskan terkait berbagai kegiatan perdagangan internasional seperti arus komoditas dan jasa, kebijakan arus perdagangan, dasar perdagangan internasional, dan keuntungan yang diperoleh tiap negara melalui perdagangan internasional (Amalia, 2006).

Dalam perdagangan internasional, dikarenakan setiap negara tidak akan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, maka timbullah permintaan dan penawaran yang terjadi dalam tiap negara. Permintaan dan penawaran inilah yang menjadi dasar dalam sebuah transaksi.

Teori permintaan sendiri menjelaskan tentang korelasi antara harga dan jumlah komoditas yang diminta oleh konsumen, jika sebuah komoditas mengalami peningkatan harga maka jumlah permintaan terhadap komoditas tersebut akan mengalami penurunan dan sebaliknya, komponen lain yang berpengaruh terhadap permintaan dianggap tetap, *Ceteris Paribus* (Ritonga & Firdaus, 2007).

Teori penawaran sendiri menjelaskan tentang korelasi antara peningkatan harga terhadap komoditas yang akan ditawarkan. Jika harga komoditas meningkat, maka

jumlah komoditas yang akan ditawarkan produsen atau distributor pun akan meningkat, begitupun sebaliknya, komponen lain yang berpengaruh terhadap penawaran dianggap tetap, *Ceteris Paribus* (Ritonga & Firdaus, 2007).

Terdapat dua teori dalam perdagangan internasional yaitu teori keunggulan mutlak/absolut dan teori keunggulan komparatif, teori ini dicetus oleh bapak ekonomi yaitu Adam Smith:

a. Teori keunggulan mutlak/absolut :

Adalah sebuah keadaan di mana suatu negara mampu memproduksi, atau dapat memproduksi, lebih banyak komoditas atau jasa daripada pesaingnya dengan menghabiskan tingkat produksi yang lebih rendah untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Teori keunggulan mutlak didasari oleh asumsi pokok :

1. Faktor produksi hanya tenaga kerja.
2. Kedua negara memproduksi sebuah komoditas yang sama dengan kualitas yang sama.
3. Transaksi dilakukan dengan metode barter.
4. Biaya transport tidak dianggap atau diabaikan.

b. Teori keunggulan komparatif

Adalah sebuah keadaan dimana suatu negara dapat membuat komoditas atau jasa dengan biaya yang lebih murah/efisien dibandingkan dengan negara lainnya, biaya ini dapat berasal dari tenaga kerja yang lebih efisien, metode yang lebih efisien, atau penggunaan mesin yang lebih efisien. Teori ini juga untuk memperbaiki teori keunggulan mutlak Adam Smith yang dianggap kurang tepat dan dicetus oleh David Ricardo.

Sebuah negara akan mendapatkan sebuah manfaat dari kegiatan perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi terhadap suatu produk atau spesialisasi produksi dan melakukan ekspor komoditas dengan memproduksi lebih efisien lalu mengimpor komoditas dimana negara tersebut produksinya kurang efisien (Putra, 2013).

Peran pemerintah dalam perdagangan internasional memiliki tugas untuk mengatur dan menjalankan kegiatan perdagangan internasional yang akan dilakukan oleh sebuah negara. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk membuat kebijakan dan mengambil keputusan negara terkait kegiatan perdagangan internasional ekspor impor yang akan dilakukan oleh sebuah negara. Adam Smith, yang dikenal sebagai bapak ilmu ekonomi sendiri menjelaskan bahwa pemerintah memiliki tiga tugas, yaitu :

1. Pemerintah berfungsi untuk menjaga pertahanan dan keamanan negara.
2. Pemerintah berfungsi untuk menyelenggarakan sistem hukum.
3. Pemerintah berfungsi untuk menyediakan komoditas yang tidak diberikan oleh swasta seperti jalan raya, jalan tol, atau lebih tepatnya untuk menyediakan komoditas publik.

Dalam perdagangan internasional, pemerintah sendiri mendirikan Direktorat Jendral Bea dan Cukai melakukan pemantauan terhadap kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan oleh Indonesia. Tugas pokok dan fungsi utama dari Direktorat Jendral Bea dan Cukai sendiri adalah :

1. Bertanggung jawab terhadap Menteri keuangan dan dipimpin oleh Dirjen.
2. Membuat pelaksanaan dan perumusan terhadap pengawasan, hukum, pelayanan, dan optimalisasi pendapatan negara di bidang ekspor impor.

Agar mendapatkan keuntungan dalam perdagangan internasional, pemerintah harus memastikan bahwa kegiatan ekspor jauh lebih besar daripada impor agar mendapatkan keuntungan dalam neraca perdagangan. Surplus dalam neraca perdagangan inilah yang akan meningkatkan pendapatan negara atau PDB.

Dalam perdagangan internasional juga pemerintah menganut sistem perekonomian terbuka, sistem ini haruslah dianut oleh pemerintah jika ingin melakukan kegiatan perdagangan internasional dengan negara lainnya. Dalam sistem perekonomian terbuka maka produsen dapat melakukan kegiatan ekspor komoditas buataannya ke negara lain dan juga bisa mengimpor komoditas lain seperti bahan mentah, elektronik, mesin, atau komoditas dari luar negeri ke Indonesia. Sistem

perekonomian terbuka ini juga menyebabkan banyak sektor perbankan luar negeri dapat membuka cabangnya di Indonesia (Supriyanto, 2009).

Perdagangan internasional sendiri tentunya tidak akan terlepas dari jenis komoditas apa yang akan diperdagangkan, setiap negara mempunyai komoditas unggulannya masing-masing untuk diperdagangkan dengan negara lain. Menurut (Rahardi, 2004), komoditas merupakan barang dagangan utama baik itu bahan mentah maupun bahan yang sudah diolah untuk diekspor dan memenuhi standar perdagangan internasional. Komoditas sendiri dibagi menjadi komoditas pertanian, komoditas industry, komoditas pertambangan, komoditas hutan, komoditas laut, komoditas kayu, dan komoditas kerajinan tangan.

Komoditas unggulan tiap negara juga berbeda-beda, menurut (Ely, 2014), komoditas unggulan adalah komoditas yang dianggap memiliki daya saing dengan produk sejenis dari negara atau daerah lain. Komoditas unggulan sendiri merupakan hasil usaha negara dan masyarakat agar dapat memberikan keuntungan bagi negara dan masyarakat. Beberapa ciri komoditas unggulan adalah :

1. Mempunyai daya saing tinggi
2. Menggunakan sumberdaya lokal yang memiliki potensi dan bisa dikembangkan
3. Mempunyai nilai tambah untuk masyarakat
4. Menguntungkan secara ekonomi dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia
5. Layak untuk didukung dengan tambahan modal kredit atau bantuan

Dalam menganalisa keunggulan suatu komoditas, salah satu caranya adalah dengan melakukan pendekatan sektor basis, pendekatan ini memiliki peran penting dimana peningkatan besarnya akan membawa pengaruh terhadap sektor lainnya. Menurut (Saputra, 2011), teori basis ekonomi menyatakan jika faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara memiliki hubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari negara lain atau daerah lain. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk bahan baku dan sumber daya manusia akan meningkatkan kekayaan daerah dan terciptanya lapangan kerja.

2.1.2. Peran Pemerintah dalam Stabilisasi Ekonomi Makro dan Neraca Perdagangan

Pemerintah merupakan badan atau alat yang memiliki tugas untuk mencapai tujuan negara. Pemerintah merupakan badan yang memiliki tanggung jawab dalam membuat keputusan atau kebijakan yang kolektif ke masyarakat. Berdasarkan definisi, maka pemerintah memiliki wewenang, kewajiban, dan peran untuk mensejahterakan warga negaranya atau masyarakatnya. Pemerintah sendiri hadir sebagai bentuk gagalnya sistem pasar yang mengalami kerugian sekaligus kehilangan efisiensi dan alokasi perekonomian sehingga pada akhirnya masyarakat gagal untuk mencapai keseimbangan dan terkena dampak dari melambatnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Berdasarkan ideologi yang dikemukakan oleh Adam Smith, maka dalam mencapai keseimbangan ekonomi akan diserahkan kepada tiap individu, pernyataan ini didasarkan atas kesadaran individu untuk mengetahui apa yang baik dan tidak baik bagi dirinya untuk mencapai kesejahteraan sehingga perekonomian akan berada pada keseimbangan. Ideologi yang dikemukakan oleh Adam Smith ini mengalami masalah dikarenakan jika tidak ada koordinasi yang baik antar masing-masing individu yang ada maka akan berdampak terhadap tingginya kesenjangan yang ada dalam masyarakat. Kesenjangan masyarakat yang tinggi dalam suatu negara maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi dari negara tersebut. Berdasarkan hambatan yang terjadi atas ideologi Adam Smith, maka pemerintah memiliki peran penting dalam mengatur, mengarahkan, dan memperbaiki berbagai sektor baik itu sektor negeri maupun swasta untuk dapat mengurangi kesenjangan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada sistem ekonomi saat ini, pemerintah memiliki tiga peranan penting yaitu :

1. Peran Alokasi

Peran alokasi adalah, pemerintah memiliki peran untuk mengalokasikan keuangan negara agar dapat menyediakan barang yang yang tidak disediakan oleh swasta atau yang biasa disebut barang publik. Barang

publik adalah barang yang digunakan oleh masyarakat tanpa mengurangi nilainya atau jumlahnya.

2. Peran Distribusi

Peran distribusi adalah, pemerintah memiliki peran untuk mendistribusikan pendapatan masyarakat, hal ini ditujukan agar mengurangi tingkat kesenjangan masyarakat antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Penetapan distribusi pendapatan ini tergantung dari berbagai faktor, diantaranya adalah faktor produksi, kemampuan memperoleh pendapatan, jumlah penduduk, warisan.

3. Peran Stabilisasi

Peran stabilisasi adalah, pemerintah memiliki peran untuk dapat menjaga keseimbangan inflasi dan deflasi. Inflasi yang tidak dijaga akan menyebabkan berkurangnya permintaan akan komoditas sehingga akan berdampak terhadap melambatnya pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka ketiga peran pemerintah baik alokasi, distribusi, dan stabilisasi sangatlah penting. Salah satu peran yang berdampak langsung terhadap perekonomian makro adalah peran stabilisasi. Salah satu bentuk dari peran stabilisasi adalah menjaga stabilitas ekonomi makro. Makro ekonomi menurut (Wonny, 2007) berfokus terhadap pembahasan inflasi, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, interaksi dengan perekonomian dunia/perdagangan internasional, neraca perdagangan yang surplus, dan siklus ekonomi. Dari fokus yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa stabilisasi ekonomi makro adalah kemampuan suatu negara untuk menstabilkan, mendapat keuntungan dan meminimalisir kerugian dari indikator-indikator terkait seperti indikator inflasi, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, interaksi dengan perekonomian dunia atau perdagangan internasional, dan siklus ekonomi.

Stabilisasi ekonomi makro sangatlah penting, hal ini disebabkan karena dengan adanya stabilisasi ekonomi makro maka akan memungkinkan tujuan lainnya tercapai seperti pertumbuhan ekonomi yang stabil, neraca perdagangan yang surplus, harga komoditas yang stabil, inflasi yang terkendali, jumlah pengangguran

yang terkendali, bahkan hingga gaji/upah pekerja di suatu negara dapat mensejahterakan masyarakatnya.

Ketidakstabilan dalam makroekonomi akan menghambat berbagai hal seperti terhambatnya investasi, pertumbuhan ekonomi, dan akan merusak standar hidup atau kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah memiliki peran penting dalam menjaga stabilisasi ekonomi makro melalui beberapa cara, diantaranya:

- a. Mengelola fiskal, yaitu dengan mengatur pengeluaran dan pendapatan pemerintah untuk menjaga keseimbangan ekonomi.
- b. Mengelola moneter, yaitu dengan mengatur jumlah uang yang beredar dan tingkat suku bunga untuk menjaga stabilitas harga.
- c. Membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti kebijakan perdagangan, investasi, dan infrastruktur.
- d. Melindungi stabilitas sistem keuangan, dengan mengawasi dan mengatur perbankan dan pasar keuangan agar tetap stabil.
- e. Membuat kebijakan sosial, yaitu dengan mengatur program-program sosial untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.3. Dampak Perang Terhadap Ekonomi Secara Global

Perang adalah fenomena internasional, dimana melibatkan dua negara atau lebih, atau dua kelompok yang bermusuhan. Perang secara nasional atau antara dua negara sangat dipengaruhi oleh politik internasional. Perang sendiri disebabkan berbagai hal, seperti ekonomi, agama, rasa terancam, rasa ingin mendominasi, dan kondisi politik yang memanas. Perang sendiri tidak akan bisa hilang di dunia, hal ini karena manusia memiliki sifat buruk seperti ingin memiliki, agresif, dan mendominasi. Semua orang berpendapat bahwa perang merupakan hal yang mengerikan, akan tetapi perang akan selalu ada sampai kapanpun. Saat ini, setiap negara berlomba-lomba untuk memperkuat militernya dikarenakan agar bisa menjaga negaranya masing-masing dari serangan negara lain. Pembuatan senjata nuklir semakin banyak, dan perkembangan alusista perang juga semakin canggih.

Secara tradisional, negara menyatakan perang terhadap negara lain melalui deklarasi perang/perang yang resmi dan diucapkan oleh petinggi negara sehingga

membuat keadaan politik yang memanas dan memicu berlakunya hukum perang bagi pihak yang bersangkutan, walaupun tidak adanya permusuhan secara terbuka.

Dalam ekonomi sendiri, perang mengakibatkan banyaknya perubahan ekonomi. ketika perang terjadi tentunya akan banyak negara lain yang terkena dampak dari konflik antar dua negara yang terjadi. Ketika ada sebuah negara yang melakukan perang seperti Rusia ke Ukraina, hal ini tentunya akan mengganggu arus perdagangan internasional atau impor – ekspor yang dilakukan kedua negara terhadap negara lainnya. Terganggunya arus ekspor-impor yang biasanya terjadi dengan normal tentunya akan menyebabkan fluktuasi berbagai komoditas khususnya komoditas yang sering dijadikan basis ekspor dan juga komoditas yang paling banyak diimpor oleh negara tersebut.

Berdasarkan penelitian (Ozili, 2022) menyebutkan bahwa dampak perang secara ekonomi menjadi lima adalah sebagai berikut :

1. Terganggunya Rantai Pasokan Global

Operasi militer selama perang Rusia ke Ukraina akan memengaruhi operasi di berbagai sektor melalui gangguan rantai pasokan global. Larangan ekspor Rusia dan larangan pembalasan atas impor asing oleh Rusia, termasuk penolakan Rusia untuk mengizinkan kargo asing melewati saluran air dan wilayah udaranya selama konflik, dapat mengganggu rantai pasokan global. Hal ini tentunya akan menimbulkan kelangkaan dan menyebabkan kenaikan harga komoditas impor. Perusahaan telah mengantisipasi bahwa gangguan yang disebabkan oleh blokade lintas batas dan larangan lintas perdagangan akan menyebabkan penimbunan barang pasokan sehingga menyebabkan harga tinggi. Selain itu, pembatasan penerbangan komersial di sekitar perbatasan Ukraina-Rusia serta peningkatan pemeriksaan keamanan di kamp-kamp pengungsi di negara tetangga. Hal ini akan menyebabkan gangguan dalam arus kargo dan operasi perbatasan karena barang dan pasokan lintas batas dapat dihentikan atau ditunda karena petugas perbatasan memproses pengungsi sebelum memperhatikan barang lintas batas. Hal ini akan semakin memperparah gangguan rantai pasok global dan meningkatkan harga impor.

2. Naiknya Harga Minyak dan Gas

Sebelum perang Rusia ke Ukraina, harga energi telah meningkat karena berbagai faktor seperti pandemi COVID, pasokan energi yang terbatas, dan meningkatnya ketegangan antara Rusia dan Ukraina. Selama masa ini, harga minyak stabil dalam kisaran harga US\$80 hingga US\$95 sebelum perang. Setelah perang, harga minyak melebihi USD\$100 per barel. Konsekuensi potensial dari perang adalah bahwa pemasar minyak dan perusahaan minyak Eropa akan mengalami kesulitan dalam menerima pasokan energi dari Rusia, karena Rusia adalah produsen minyak terbesar kedua di dunia dan menjual sebagian besar minyak mentahnya ke kilang Eropa. Rusia juga merupakan pemasok gas alam terbesar ke Eropa, menyediakan sekitar dua perlima pasokannya. Karena pangsa ekspor minyak Rusia yang besar, perang Rusia ke Ukraina kemungkinan akan menyebabkan guncangan pasokan energi dan kenaikan harga energi yang berkelanjutan. Efek ini dapat memburuk jika Rusia memberlakukan larangan ekspor pembalasan atas pasokan energi ke Eropa dan seluruh dunia. Larangan ekspor energi balasan oleh Rusia akan menyebabkan gangguan besar dalam pasokan energi global, sehingga meningkatkan harga energi. Perang Rusia-Ukraina dapat membuat harga minyak melebihi \$140 per barel dan secara signifikan dapat mengurangi perkiraan pertumbuhan ekonomi global, dan menjerumuskan beberapa negara Eropa dan non-Eropa ke dalam resesi. Harga gas untuk keperluan rumah tangga juga dapat meningkat karena kekhawatiran akan gangguan pasokan energi global. Meskipun Amerika Serikat dapat melepaskan cadangan energinya untuk memenuhi kekurangan energi di pasar energi Dunia, akan membutuhkan waktu lama untuk memenuhi permintaan energi yang terus meningkat karena negosiasi perdagangan energi karena harga energi global terus meningkat.

3. Efek Pada Sistem Perbankan Global

Efek langsung dari perang Rusia ke Ukraina pada sistem perbankan global sangat kecil. Efek yang paling menonjol adalah sanksi keuangan

internasional yang dikenakan pada bank-bank Rusia. Sanksi tersebut meliputi larangan bank-bank Rusia terpilih dari SWIFT, sepertinya tidak akan berdampak signifikan pada sistem perbankan global. Satu-satunya segmen perbankan yang sangat terpengaruh oleh sanksi tersebut adalah bank asing dengan operasi besar di Rusia. Bank asing ini terpengaruh setelah beberapa negara memberlakukan sanksi keuangan pada bank Rusia dan orang kaya Rusia. Bank yang paling terpengaruh adalah Raiffeisenbank Austria, Unicredit Italia, dan Société Générale Prancis. Namun, sistem perbankan global mungkin menderita akibat tidak langsung dari perang jika kelompok pro-Rusia membalas sanksi keuangan Barat dengan meluncurkan serangan siber yang signifikan pada sistem pembayaran global. Potensi kerugian global yang dapat timbul dari serangan terhadap sistem pembayaran global dapat mencapai kerugian harian sebesar US\$50 juta setiap hari.

4. Penurunan Output Ekonomi dan Pertumbuhan

Campur tangan Barat dalam perjuangan Rusia untuk kontrol regional dapat menekan Rusia untuk memberlakukan larangan ekspor minyak sebagai tindakan pembalasan atas sanksi yang dikenakan pada Rusia oleh Barat. Ini dapat menyebabkan harga minyak lebih tinggi dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena bisnis harus mengeluarkan lebih banyak untuk mengimpor bahan mentah dan juga mengeluarkan lebih banyak untuk memproduksi barang dan jasa. Dampak dari hal ini akan menyebabkan harga input dan output yang lebih tinggi, dan orang mungkin tidak mampu membayar barang dan jasa dengan harga tinggi. Pada akhirnya, dampak tersebut akan menyebabkan pembelian yang lebih sedikit oleh konsumen, dan dapat menyebabkan pengurangan pasokan barang dan jasa, sehingga menyebabkan penurunan output ekonomi. Pengeluaran konsumsi juga akan terpengaruh karena rumah tangga akan lebih banyak membelanjakan minyak dan gas untuk memasak dan menghangatkan rumah mereka. Hal ini akan menyebabkan penurunan pendapatan rumah tangga setelah pajak, sehingga mengurangi pengeluaran

konsumen. Hal ini akan mempengaruhi komponen pengeluaran konsumsi dari PDB.

5. Meningkatnya Inflasi Global dan Biaya Hidup

Jika perang berlanjut, sebagian besar negara Eropa, termasuk Jerman dan Inggris, akan menghadapi kenaikan biaya hidup. Di Inggris, misalnya, inflasi sudah tinggi di angka 5,5%. Ini berarti bahwa konsumen sudah menghabiskan lebih banyak uang untuk barang yang lebih sedikit. Konflik akan menyebabkan kenaikan lebih lanjut pada harga minyak, gas, makanan dan bahan makanan. Ini akan meningkatkan biaya hidup karena biaya pemotongan hipotek, mobil dan penerangan dapat meningkat secara signifikan. Akan ada efek limpahan ke negara-negara berkembang yang mengandalkan impor energi. Negara-negara berkembang akan membayar harga yang lebih tinggi untuk impor energi yang dapat menyebabkan kenaikan harga pompa bahan bakar lokal, kenaikan harga pangan dan kenaikan impor barang secara umum meskipun tingkat pendapatan tetap tidak berubah. Hal ini akan menyebabkan peningkatan inflasi dan kenaikan biaya hidup di negara-negara berkembang. Efek gabungan bagi negara maju dan negara berkembang adalah dapat menyebabkan kenaikan inflasi global dan biaya hidup yang tinggi.

Seperti yang telah dijelaskan di latar belakang berdasarkan teori Poast terkait perang terhadap ekonomi, maka perang akan menguntungkan secara ekonomi jika memenuhi beberapa aspek seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi dan sumber daya selama terjadinya konflik, adanya pengeluaran pemerintah yang besar dan berkelanjutan, perang yang dilakukan adalah skala internasional atau antar negara, durasi perang tidak terlalu cepat dan lama, dan dibiayai secara bertanggung jawab oleh negara yang berperang.

Dalam segi fiskal sendiri, Perang Rusia ke Ukraina telah menyebabkan berakhirnya dividen perdamaian yang telah lama membantu membiayai pengeluaran sosial yang lebih tinggi, penyeimbangan kembali prioritas fiskal terbukti cukup menantang bahkan di negara ekonomi maju. Gangguan rantai pasokan akibat dari perang Rusia ke Ukraina telah menjadi penyumbang utama

terhadap inflasi, hal ini karena kedua negara ini merupakan salah satu pengeksport gandum dan minyak terbesar dunia. Untuk mengatasi inflasi, banyak bank sentral dunia mengambil kebijakan untuk meningkatkan suku bunganya. Untuk kebijakan fiskal, implikasi jangka pendek dari perang Ukraina untuk ekonomi maju cukup sederhana dibandingkan dengan program stimulus era pandemi. Namun, efek kumulatif jangka panjang dari dividen perdamaian yang memudar terbukti lebih besar daripada yang diakui oleh sebagian besar pemerintah sejauh ini (Rogoff, 2022).

Terkait dengan pengeluaran pemerintah yang dilakukan Rusia dan Ukraina sendiri, tentunya berfokus pada pengeluaran untuk bidang militer. Berdasarkan tulisan (Cancian, 2022), Ukraina telah banyak kehilangan penggerak ekonominya, hal ini membuat Ukraina sangat bergantung terhadap bantuan dari negara lain, khususnya bantuan dari USA yang memberikan bantuan dana paling banyak. Hingga November 2022, total bantuan yang telah diberikan USA terhadap Ukraina mencapai \$68 Miliar, angka ini masih akan bertambah karena gedung putih baru saja mengajukan proposal sebesar \$37,7 Miliar.

Untuk pengeluaran pemerintah Rusia sendiri tidak jauh berbeda dari Ukraina, dimana Rusia paling banyak mengeluarkan biaya untuk militer. Perbedaan Ukraina dan Rusia adalah, Rusia tidak bergantung dari bantuan negara lainnya. Pengeluaran Rusia atau anggaran telah direncanakan dan difokuskan untuk pertahanan dan kemandirian negara, dimana dari 30 triliun rubel, peningkatan untuk tahun 2023 akan digunakan terhadap pertahanan dan keamanan negara, hal ini berdampak negatif terhadap anggaran untuk sekolah dan rumah sakit yang akan dipotong untuk dana perang (Russian Ministry of Finance, 2022).

2.1.4. Impor

Impor adalah sebuah kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan dua negara atau lebih. Kegiatan perdagangan ini dapat berupa komoditas dan jasa, impor sendiri adalah kegiatan mendatangkan atau membeli komoditas dan jasa dari negara lain. Berbeda dengan ekspor, impor tidak menambah pendapatan atau devisa negara. Jika impor lebih banyak daripada ekspor, maka akan terjadi defisit neraca perdagangan.

Kegiatan impor akan selalu terjadi di setiap negara, hal ini disebabkan setiap negara tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dikarenakan perbedaan geografis, sumber daya manusia, perbedaan teknologi, dll. Perjanjian perdagangan bebas dan tarif sering menjadi patokan terhadap komoditas dan bahan mana yang lebih murah untuk diimpor. Nilai impor tergantung pada nilai pendapatan nasional negara tersebut, semakin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah produksi komoditas dalam negeri, semakin tinggi impor karena banyak pendapatan nasional (Hodijah & Angelina, 2021).

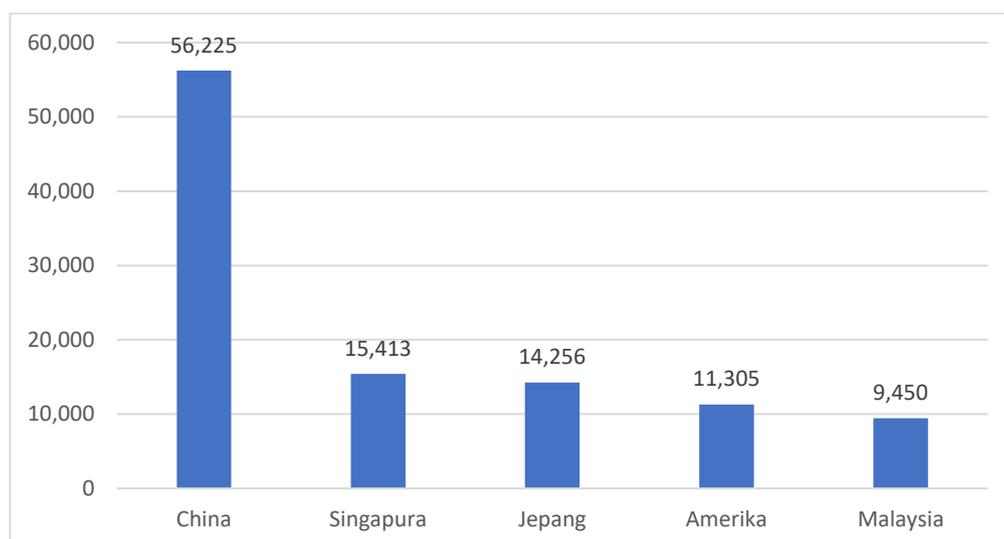
Dalam aturannya sendiri, impor juga harus melalui kepabeanan negara agar mensortir dari komoditas-komoditas yang berbahaya atau ilegal. Penetapan aturan tersebut agar tetap dapat menjaga keseimbangan pengaturan komoditas impor terhadap jumlah permintaan impor dan arus lalu lintas komoditas. Jumlah permintaan impor harus terus dipantau agar tidak mengganggu produsen dalam negeri, peningkatan produksi dalam negeri dan peningkatan neraca perdagangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi impor (Syamsurizal, 1990) :

1. Tingkat perbedaan harga antara komoditas impor yang lebih murah dibandingkan dengan komoditas lokal. Perbedaan harga komoditas impor yang lebih murah daripada komoditas lokal tentunya akan membuat masyarakat lebih tertarik dengan komoditas impor daripada lokal.
2. Tingkat PDB negara pengimpor, semakin besar PDB nya, maka tingkat impor nya juga semakin tinggi. Ketika PDB suatu negara tinggi, maka kebutuhan akan bahan bakunya juga akan meningkat, hingga pada akhirnya meningkatkan impor. PDB yang meningkat juga artinya tingkat kesejahteraan atau pendapatan masyarakatnya meningkat, semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka masyarakat cenderung akan lebih senang membeli komoditas impor daripada komoditas lokal.

Jika berbicara terkait impor, tentunya tidak akan jauh dari perekonomian terbuka, Indonesia sendiri telah menerapkan sistem perekonomian terbuka sejak tahun 1982. Sistem perekonomian terbuka memiliki pengaruh yang sangat penting bagi ekonomi negaranya, hal ini karena dengan adanya sistem perekonomian terbuka maka negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang tidak mungkin

setiap negara dapat berdiri sendiri tanpa adanya bantuan atau transaksi dengan negara lainnya. Dengan adanya sistem perekonomian terbuka dan perdagangan internasional, maka setiap negara dapat memenuhi kebutuhan domestik dan ikut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dunia, kegiatan ekspor dan impor harus dilakukan oleh setiap negara (Fortuna et al., 2021). Kegiatan impor ini juga merupakan bagian dari perekonomian terbuka dimana Indonesia melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara lain, kegiatan impor sendiri harus selalu diusahakan lebih kecil daripada jumlah ekspor agar Indonesia mendapatkan surplus dari neraca perdagangan. Impor sendiri dibagi menjadi impor migas dan non migas.



Gambar 2.1. Nilai Impor Indonesia Dengan Negara Lain Juta US\$ 2021.

Sumber : Trademap, 2023

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa negara di benua Asia menjadi negara dengan jumlah nilai impor tertinggi Indonesia. Dari lima negara, hanya satu yang bukan merupakan bagian dari benua Asia yaitu negara USA. Berdasarkan urutan, negara China menjadi negara yang paling banyak diimpor oleh Indonesia, diikuti Singapura, Jepang, USA, dan Malaysia. Jenis komoditas yang diimpor oleh Indonesia kebanyakan adalah komoditas minyak dan gas yang sangat dibutuhkan oleh Indonesia karena tingginya kebutuhan dan permintaan lalu diikuti dengan

impor non migas seperti impor, alat-alat mesin, perabotan elektronik rumah tangga, besi dan baja, plastik, dan bahan kimia.

2.2. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris adalah metode penelitian yang didasarkan pada pengumpulan data melalui observasi, pengukuran, dan analisis dari berbagai sumber. Tinjauan empiris digunakan dalam berbagai disiplin ilmu seperti ilmu sosial, ilmu alam, ekonomi, dan kedokteran untuk menguji hipotesis, mengembangkan teori, atau menentukan korelasi antar variabel. Tinjauan empiris dapat menggunakan metode deskriptif atau metode statistik yang lebih kompleks dan dapat dilakukan dengan berbagai jenis desain penelitian seperti eksperimen, kuasi-eksperimen, dan studi observasional. Tinjauan empiris dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan berhubungan dengan penelitian ini. Daftar penelitian terdahulu dijelaskan secara sistematis dalam tabel 2.1. sebagai berikut :

Tabel 2.1. Penelitian-Penelitian Sebelumnya.

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Peterson K Ozili. 2022.	Global economic consequence of Russian perangan of Ukraine	Metode korelasi Pearson.	Dampak dari perang tersebut adalah gangguan rantai pasokan global. Hal ini diwujudkan melalui kenaikan harga konsumen termasuk kenaikan harga energi dan harga komoditas serta kenaikan harga pangan, sehingga menyebabkan kenaikan inflasi global di banyak negara terutama di negara-negara kawasan Euro.
2	Cristian Mardones. 2022.	Economic effects of isolating Russia from international trade due to its 'special military operation' in Ukraine	Model Input Output Multi Regional dan Metode Ekstraksi Hipotetis.	Rusia akan mengalami penurunan produksi sebesar 10,1% jika sanksi perdagangan internasional oleh negara-negara Uni Eropa dan 14,8% jika negara-negara seperti Australia, Kanada, Jepang, USA Serikat, dan Inggris bergabung memberikan sanksi.
3	Kharis Surya Wicaksana, dkk. 2022.	The Effect of Russia-Ukraine Crisis on Price Fluctuations and Trade in Energy Sector in Indonesia.	Metode studi literatur dan Analisis SWOT.	Konflik antara Rusia dan Ukraina berdampak pada perekonomian Indonesia, terutama dengan naiknya harga komoditas yang dapat menguntungkan atau merugikan.

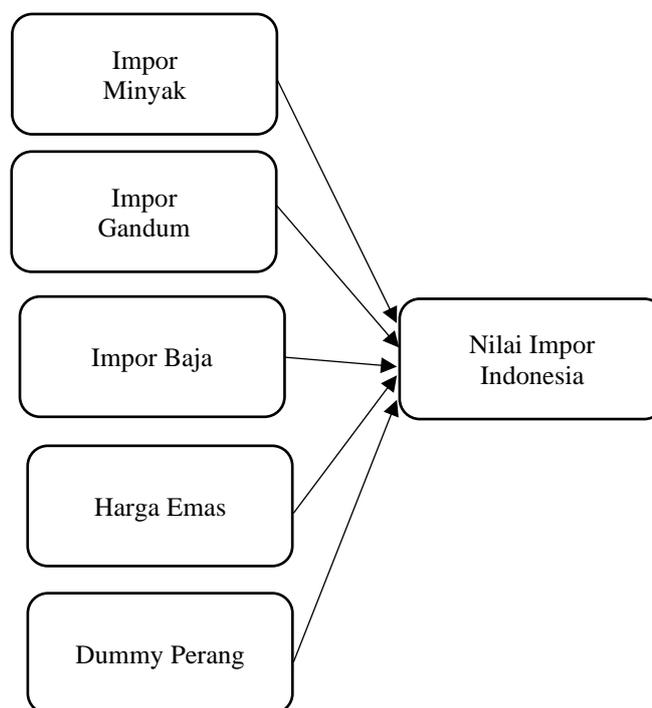
4	Julia Bluszczy, Marica Valente. 2019.	The War In Europe: Economic Costs of the Ukrainian Conflict.	Metode Service Cost Method (SCM)	PDB Ukraina karena Perang dari 2013-2017 menurun sebesar 15,1%.
5	Matthieu Crozet, Julian Hinz. 2019	Friendly Fire : The Trade Impact of the Russian Sanctions and Counter-Sanctions	Metode Structural Gravity	Sanksi ekonomi yang diberikan ke Rusia membuat negara uni eropa mengalami kerugian secara ekonomi mencapai US\$ 4 milyar/bulan

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini berfokus untuk melihat apakah terdapat perbedaan pada sebelum dan saat perang Rusia-Ukraina terjadi terhadap nilai impor Indonesia dengan menggunakan variabel impor minyak, impor gandum, impor baja, harga emas dan dummy perang yang berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia.

2.3. Kerangka Pemikiran

Indonesia secara rutin melakukan kegiatan perdagangan internasional dengan Rusia dan Ukraina, kegiatan perdagangan ini berfokus terhadap komoditas minyak, gandum, baja, dan harga emas. Dalam teori perdagangan juga dijelaskan terkait keunggulan absolut dan komparatif, dimana Rusia dan Ukraina memiliki keunggulan dalam produk mereka. Perang yang terjadi telah meningkatkan harga minyak, gandum, emas, dan baja secara global dikarenakan kedua negara tersebut merupakan pengeksport besar untuk pasokan global. Perang Rusia dan Ukraina ini tentunya berdampak terhadap nilai impor Indonesia khususnya dalam hal impor. Indonesia sendiri telah melakukan kenaikan harga terhadap komoditas yang sering diperdagangkan dengan Rusia dan Ukraina. Perubahan-perubahan harga yang terjadi tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap nilai impor Indonesia.

Bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.3.



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan empiris dan kerangka pemikiran diatas, maka keterbaharuan penelitian yang dilakukan penulis dibandingkan penelitian sebelumnya terdapat pada dampak impor minyak, impor gandum, harga emas, dan impor baja terhadap nilai impor Indonesia. Variabel-variabel tersebut dimasukan karena variabel tersebut memiliki dampak terhadap pertumbuhan atau perubahan ekonomi terhadap suatu negara yang akan berpengaruh terhadap nilai impor.

Nilai impor suatu negara merupakan patokan untuk beberapa hal yang dapat memberikan wawasan tentang ekonomi dan perdagangan negara tersebut. Nilai impor mencerminkan sejumlah aspek penting dalam konteks ekonomi suatu negara, termasuk:

1. Kesehatan Ekonomi: Nilai impor dapat memberikan gambaran tentang kesehatan ekonomi suatu negara. Jika nilai impor lebih kecil daripada nilai ekspor suatu negara, hal ini bisa menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif. Sebaliknya, jika nilai impor lebih besar daripada nilai ekspor, maka

hal ini bisa mengindikasikan perlambatan ekonomi atau masalah ekonomi lainnya.

2. Ketergantungan pada Impor: Tingginya nilai impor bisa mengindikasikan ketergantungan suatu negara pada barang dan jasa dari negara lain. Ini dapat menjadi masalah jika negara tersebut menjadi terlalu bergantung pada impor, karena fluktuasi harga atau perselisihan perdagangan dengan mitra dagang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi.
3. Komposisi Impor: Melalui nilai impor, kita dapat melihat jenis barang dan jasa apa yang negara tersebut impor. Ini dapat memberikan wawasan tentang struktur industri dan konsumsi dalam negeri. Negara yang mengimpor bahan baku penting mungkin lebih rentan terhadap fluktuasi harga di pasar internasional.
4. Keseimbangan Perdagangan: Perbedaan antara nilai impor dan nilai ekspor suatu negara menghasilkan saldo perdagangan. Defisit perdagangan (nilai impor lebih besar daripada nilai ekspor) dapat menimbulkan masalah ekonomi jika berlanjut dalam jangka panjang, karena negara harus membiayai defisit tersebut.
5. Kemampuan Pembayaran: Nilai impor juga memengaruhi kemampuan suatu negara untuk membayar imporannya. Jika negara tersebut memiliki defisit perdagangan yang besar, ini dapat menimbulkan masalah pembayaran internasional dan memengaruhi nilai mata uangnya.
6. Kebijakan Perdagangan: Pemerintah suatu negara dapat menggunakan nilai impor sebagai dasar untuk merancang kebijakan perdagangan. Jika nilai impor suatu jenis barang tertentu terlalu tinggi, pemerintah dapat mengenakan tarif atau hambatan perdagangan lainnya untuk melindungi produsen dalam negeri.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka nilai impor suatu negara adalah indikator penting yang memberikan wawasan tentang berbagai aspek ekonomi dan perdagangan suatu negara. Analisis lebih lanjut dari data impor dapat membantu dalam merencanakan kebijakan ekonomi dan perdagangan yang tepat.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga impor minyak berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia pada masa perang Rusia Ukraina

Ho : Diduga impor minyak tidak berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia pada masa perang Rusia Ukraina

Ha : Diduga impor minyak berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia pada masa perang Rusia Ukraina

2. Diduga impor gandum berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia pada masa perang Rusia Ukraina

Ho : Diduga impor gandum tidak berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia pada masa perang Rusia Ukraina

Ha : Diduga impor gandum berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia pada masa perang Rusia Ukraina

3. Diduga impor baja berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia pada masa perang Rusia Ukraina

Ho : Diduga impor baja tidak berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia pada masa perang Rusia Ukraina

Ha : Diduga impor baja berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia pada masa perang Rusia Ukraina

4. Diduga harga emas berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia pada masa perang Rusia Ukraina

Ho : Diduga harga emas tidak berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia pada masa perang Rusia Ukraina

Ha : Diduga harga emas berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia pada masa perang Rusia Ukraina

5. Diduga perang Rusia Ukraina berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia.

Ho : Diduga perang Rusia Ukraina tidak berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia

Ha : Diduga perang Rusia Ukraina berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu sebuah penelitian yang menjelaskan tentang peristiwa atau masalah yang terjadi dan bisa dipecahkan dengan menggunakan data-data yang ada dan dikumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian ini memiliki sifat deskriptif yang berarti ada dua jenis pendekatan dalam melakukan penelitian ini, pendekatan tersebut adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian tentang sebuah riset yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis, proses dan makna penelitian lebih ditampilkan, dan landasan teori digunakan sebagai panduan agar fokus terhadap penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif mengkaji dari perspektif partisipan dengan strategi yang fleksibel dan interaktif, penelitian kualitatif sendiri ditujukan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi (Wekke et al., 2019). Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka untuk meramalkan kondisi populasi, atau hal dimasa yang akan datang, penelitian kuantitatif sendiri memungkinkan terjadinya generalisasi terhadap hasil yang dihitung menggunakan analisis statistik (Abd, 2021).

3.2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data-data sekunder yang diterbitkan dan diperoleh dari berbagai instansi terkait dan menggunakan metode time series. Penjelasan terkait data dan sumber data dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1. Data dan Sumber Data.

No	Data	Sumber Data	Satuan	Simbol
1	Nilai Impor Indonesia	BPS	<i>Current</i> US\$ (Juta US\$)	NII
2	Impor Minyak Indonesia	TradingEconomics	US\$/Barrel	IM
3	Impor Gandum Indonesia	TradingEconomics	US\$/Bushel	IG
4	Impor Baja Indonesia	TradingEconomics	US\$/10 Ton	IB
5	Harga Emas Global	TradingEconomics	US\$/t.oz	HE
6	Dummy Perang	Dummy	0 dan 1	DP

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini menggunakan tiga negara yaitu negara Rusia, Ukraina, dan Indonesia. Ketiga negara ini mempunyai data yang lengkap terkait perdagangan internasional nya seperti dari BPS, TradingEconomics, Atlas of Economics, Trademap. Penelitian ini menggunakan kuartal I 2010 – kuartal IV 2022 sebagai waktu penelitiannya dengan alasan karena konflik Rusia Ukraina sudah berlangsung sejak 1991, maka dari itu peneliti menggunakan rentang waktu 12 tahun untuk waktu penelitian.

3.4. Model Teoritis

Dalam penelitian ini menggunakan model perang, impor minyak, impor gandum, harga emas, impor baja terhadap nilai impor Indonesia sehingga menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$NII = \beta_0 + \beta_1 IM_{t1} + \beta_2 IG_{t2} + \beta_3 IB_{t3} + \beta_4 HE_{t4} + \beta_5 DP_{t5} + \varepsilon$$

Dimana :

NII = Nilai impor Indonesia

IM = Impor Minyak (US\$)

IG = Impor Gandum (US\$)

IB = Impor Baja (US\$)

HE = Harga Emas (US\$)

DP = *Dummy* Perang 0 dan 1 (0=Tidak ada perang, 1= Ada perang)

ε = *Error Term*

t = Waktu atau *Time Series*

3.5. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel neraca perdagangan sebagai variabel terikat, variabel dummy Perang, variabel impor minyak, variabel impor gandum, variabel harga emas, dan variabel impor baja. Penjelasan variabel secara lebih lanjut sebagai berikut :

1. Nilai impor Indonesia adalah jumlah uang atau nilai ekonomi total dari barang dan jasa yang diimpor oleh Indonesia dari negara-negara lain dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya diukur dalam mata uang lokal, seperti Rupiah. Nilai impor mencakup berbagai jenis barang dan jasa, seperti barang konsumsi, bahan baku industri, mesin, kendaraan, minyak mentah, dan banyak lagi. Nilai impor Indonesia menggunakan satuan ukur

kuartal dan juta US\$. Simbol dari neraca perdagangan dalam penelitian ini adalah “NII”.

2. Impor minyak adalah keadaan dimana setiap negara melakukan impor terhadap minyak, minyak yang dimaksud disini adalah bahan bakar minyak, hal ini dikarenakan minyak merupakan salah satu bahan yang sangat penting dalam perekonomian, minyak berguna sebagai bahan bakar yang menggerakkan transportasi hingga alat-alat produksi. Satuan ukur dari minyak adalah bulanan US\$/Barrel. Simbol dari impor minyak dalam penelitian ini adalah “IM”.
3. Impor gandum adalah jumlah gandum yang diimpor oleh sebuah negara, gandum sendiri merupakan salah satu bahan makanan pokok dalam membuat tepung dan berbagai makanan yang dikonsumsi sehingga impor gandum memiliki peran penting dalam transaksi internasional. Satuan dari gandum adalah bulanan US\$/Bushel. Simbol dari impor gandum dalam penelitian ini adalah “IG”.
4. Impor baja dapat dikatakan sangat penting dalam pembangunan negara, baja merupakan bahan dasar untuk melakukan berbagai konstruksi atau pembangunan yang dilakukan oleh setiap negara, impor baja tentunya sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara. Satuan dari baja adalah bulanan US\$/10 Ton. Simbol dari impor baja dalam penelitian ini adalah “IB”.
5. Harga emas tentunya sangat berdampak terhadap seluruh dunia, naik turunnya harga emas dapat menyebabkan perubahan terhadap perekonomian individu sampai perekonomian negara, emas merupakan salah satu bentuk alat investasi yang paling digemari masyarakat. Satuan emas adalah bulanan US\$/t.oz. Simbol dari harga emas dalam penelitian ini adalah “HE”.
6. Dummy perang memiliki makna dimana apakah sebuah negara sedang perang atau tidak, hal ini dimaksudkan agar data dapat terolah. Dummy perang sendiri terdiri dari dua angka yaitu angka 0 dan angka 1. Angka 0 memiliki arti bahwa sebuah negara sedang tidak perang, dan angka 1

memiliki arti bahwa sebuah negara sedang perang. Simbol dari dummy perang dalam penelitian ini adalah “DP”.

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji Analisis Statistik Deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data secara statistik. Tujuan utama dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik dasar dari kumpulan data, seperti pemusatan data, dispersi, bentuk distribusi, dan lainnya. Uji ini membantu untuk memahami data yang dimiliki sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut.

Beberapa teknik umum yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif meliputi:

1. **Pemusatan Data:** Pemusatan data mencakup penggunaan ukuran pemusatan data seperti rata-rata (mean), median, dan modus untuk memberikan gambaran tentang nilai tengah dari data.
2. **Dispersi Data:** Dispersi data melibatkan penggunaan ukuran dispersi seperti rentang (range), deviasi standar (standard deviation), dan variasi untuk mengukur sejauh mana data tersebar dari nilai tengah.
3. **Distribusi Data:** Distribusi data digunakan untuk memeriksa bentuk distribusi data, apakah data terdistribusi normal, simetris, atau memiliki karakteristik khusus lainnya. Histogram, grafik batang, atau grafik pencar (scatterplot) sering digunakan untuk ini.
4. **Tabel Frekuensi:** Membuat tabel frekuensi untuk data kategorikal atau data diskrit yang menghitung jumlah observasi dalam setiap kategori atau interval.
5. **Penggambaran Grafis:** Menggunakan grafik seperti histogram, diagram batang, diagram lingkaran, atau box plot untuk memvisualisasikan data dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pola data.

6. Ringkasan Statistik: Merangkum data dengan statistik deskriptif seperti persentil (kuartil, desil, persentil), kuartil bawah dan atas, serta statistik lainnya untuk memberikan informasi tentang sebaran data.
7. Analisis Korelasi: Memeriksa hubungan antara dua atau lebih variabel dengan menggunakan koefisien korelasi seperti Pearson atau Spearman untuk data numerik.
8. Analisis Deskriptif untuk Data Kategorikal: Untuk data kategorikal, analisis deskriptif dapat mencakup perhitungan proporsi, persentase, atau tabel kontingensi.

Analisis statistik deskriptif sering digunakan sebagai langkah awal dalam proses analisis data. Tujuannya adalah untuk membantu mengidentifikasi pola, outliers, dan karakteristik dasar dari data sebelum melakukan analisis inferensial yang lebih lanjut, seperti uji hipotesis statistik.

3.6.2. Uji Stasioneritas

Augmented Dickey-Fuller (ADF) adalah sebuah metode uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah sebuah data deret waktu (time series) bersifat stasioner atau tidak stasioner. Istilah "stasioner" merujuk pada data deret waktu yang memiliki sifat statistik yang konstan seiring waktu, seperti mean dan varians yang konstan. Uji ADF memperluas uji Dickey-Fuller dengan cara menyertakan perbedaan lag tambahan dari deret waktu dalam persamaan regresi, sehingga dapat membantu menghilangkan sisa-sisa ketidakstasioneran yang mungkin masih ada dalam data. Uji ADF sangat penting dalam analisis deret waktu, karena banyak model deret waktu yang memerlukan data yang bersifat stasioner untuk menghasilkan hasil yang akurat dan bermakna. Dalam uji stasioneritas terdapat uji pada tingkat level, 1st difference, dan 2nd difference. Jika uji stasioneritas berada pada tingkat level maka data asli atau deret waktu tersebut dievaluasi untuk menentukan apakah memenuhi sifat stasioneritas pada tingkat signifikansi yang ditentukan. Dalam konteks ini, tingkat level mengacu pada tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji statistik. Jika berada pada tingkat 1st difference berarti data asli diubah menjadi perbedaan antara observasi saat ini dan observasi sebelumnya. Metode ini sering digunakan untuk mengubah data non-stasioner menjadi stasioner. Jika hasil uji stasioneritas pada tingkat 1st difference menunjukkan stasioneritas

pada tingkat signifikansi yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa data setelah di-differencing menjadi stasioner. Ini berarti bahwa perbedaan antara observasi saat ini dan observasi sebelumnya tidak memiliki tren atau pola yang signifikan. Jika hasil uji berada pada tingkat 2nd difference maka data asli diubah menjadi perbedaan antara perbedaan pertama (first difference) dan perbedaan sebelumnya. Metode ini digunakan ketika differencing pertama tidak berhasil menghasilkan data yang stasioner. Jika hasil uji stasioneritas pada tingkat second difference menunjukkan stasioneritas pada tingkat signifikansi yang ditentukan, maka dapat menyimpulkan bahwa data setelah dilakukan differencing kedua menjadi stasioner. Ini berarti bahwa perubahan perbedaan antara perbedaan pertama dan perbedaan sebelumnya tidak memiliki tren atau pola yang signifikan.

3.6.3. Uji Lag Optimum

Uji lag optimum adalah metode yang digunakan dalam analisis deret waktu atau analisis regresi untuk menentukan jumlah lag (periode waktu sebelumnya) yang paling optimal dalam memprediksi variabel target. Uji lag optimum biasanya digunakan dalam konteks model autoregresif, di mana variabel target diprediksi berdasarkan nilai-nilai sebelumnya.

Tujuan dari uji lag optimum adalah untuk mengidentifikasi jumlah lag yang paling mempengaruhi prediksi model dan mengurangi kesalahan prediksi. Dalam analisis deret waktu, uji lag optimum sering digunakan dalam model autoregresif sederhana (misalnya AR(p)), di mana variabel target diprediksi berdasarkan p lag sebelumnya. Dalam analisis regresi, uji lag optimum dapat digunakan untuk menentukan jumlah lag yang harus dimasukkan dalam model regresi untuk memperoleh prediksi yang lebih akurat.

Metode yang umum digunakan dalam uji lag optimum adalah menggunakan kriteria informasi akaike (AIC) atau kriteria informasi bayes (BIC). Kedua kriteria tersebut mengukur kualitas model dengan memperhitungkan jumlah parameter yang digunakan. Pada setiap iterasi, jumlah lag ditingkatkan secara bertahap dan model diuji untuk melihat perubahan dalam AIC atau BIC. Jumlah lag yang menghasilkan nilai AIC atau BIC terkecil dianggap sebagai jumlah lag optimum.

Jika hasil uji lag optimum menunjukkan lag optimum adalah 1 atau 2, maka itu menyarankan bahwa hanya nilai-nilai satu atau dua periode sebelumnya yang perlu dipertimbangkan dalam model AR atau ARMA. Dalam model AR, ini berarti hanya satu atau dua lag sebelumnya yang signifikan dalam memprediksi nilai saat ini. Dalam model ARMA, ini menunjukkan bahwa komponen autoregressive dan moving average hanya perlu mempertimbangkan satu atau dua lag sebelumnya.

Jika hasil uji lag optimum menunjukkan lag optimum adalah 1 atau 3, maka itu menyarankan bahwa nilai-nilai satu atau tiga periode sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi nilai saat ini.

Jika hasil uji lag optimum menunjukkan lag optimum adalah 1 atau 4, itu menyarankan bahwa nilai-nilai satu atau empat periode sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi nilai saat ini.

Dengan menggunakan uji lag optimum, peneliti atau analis dapat menentukan jumlah lag yang optimal untuk model mereka, yang dapat membantu meningkatkan kualitas prediksi dan menghindari masalah seperti overfitting atau underfitting.

3.6.4. Uji Stabilitas VAR

Uji stabilitas VAR, juga dikenal sebagai uji kestabilan VAR (*Vector Autoregression*), adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi stabilitas model VAR seiring waktu. Model VAR adalah model statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan timbal balik antara beberapa variabel waktu.

Stabilitas dalam konteks VAR mengacu pada asumsi bahwa hubungan antarvariabel yang tercakup dalam model tetap konsisten seiring berjalannya waktu. Dalam model VAR yang stabil, parameter-parameter model tidak berubah secara signifikan dari satu periode waktu ke periode waktu lainnya.

Tujuan utama dari uji stabilitas VAR adalah untuk memastikan bahwa model VAR yang digunakan tetap relevan dan valid seiring berjalannya waktu. Dengan menguji stabilitas, kita dapat mengidentifikasi apakah hubungan antarvariabel dalam model VAR berubah secara signifikan, sehingga memungkinkan untuk menyesuaikan dan memperbarui model sesuai kebutuhan.

3.6.5. Uji Kointegrasi VAR

Uji kointegrasi adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih variabel non-stasioner secara individu memiliki hubungan jangka panjang atau kointegrasi (Anisa, 2010). Dalam konteks analisis deret waktu, stasioneritas adalah ketika statistik suatu variabel cenderung tetap dalam hal rata-rata dan variansnya seiring waktu.

Kointegrasi terjadi ketika ada hubungan jangka panjang yang stabil antara variabel-variabel non-stasioner. Ini menunjukkan bahwa meskipun variabel-variabel tersebut mungkin berfluktuasi secara individu, mereka memiliki pergerakan bersama dalam jangka panjang. Dengan kata lain, ada keseimbangan jangka panjang di antara variabel-variabel tersebut.

Uji kointegrasi sering digunakan dalam analisis ekonometrik, terutama dalam model ekonometrik yang melibatkan variabel-variabel yang memiliki hubungan ekonomi yang saling terkait. Misalnya, dalam analisis pasar keuangan, uji kointegrasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang antara harga saham dan indeks pasar.

Beberapa uji kointegrasi yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Augmented Dickey-Fuller (ADF): Uji ini digunakan untuk menguji stasioneritas variabel dan mengidentifikasi adanya kointegrasi. Jika terdapat kointegrasi, ADF memberikan hasil yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki hubungan jangka panjang.
2. Uji Engle-Granger: Uji ini adalah pendekatan yang lebih umum untuk menguji kointegrasi. Ini melibatkan estimasi model regresi menggunakan deret waktu yang diuji untuk kointegrasi, dan kemudian menguji apakah kesalahan residual dari model tersebut stasioner.
3. Uji Johansen: Uji ini adalah pendekatan multivariat yang dapat digunakan untuk menguji kointegrasi dalam sistem VAR (Vector Autoregression) yang melibatkan lebih dari dua variabel. Uji Johansen memungkinkan untuk menguji sejumlah vektor kointegrasi yang mungkin ada dalam sistem.

Uji kointegrasi penting karena membantu dalam memahami hubungan jangka panjang antara variabel-variabel non-stasioner. Informasi tentang kointegrasi dapat digunakan untuk membangun model yang lebih akurat dan untuk menganalisis dampak jangka panjang dari perubahan di antara variabel-variabel tersebut.

3.6.6. Uji Hipotesis

3.6.6.1. Uji Kausalitas Granger VAR

Uji kausalitas Granger adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel memiliki pengaruh kausal (sebab-akibat) terhadap variabel lain dalam konteks analisis deret waktu.

Ide dasar di balik uji kausalitas Granger adalah bahwa jika suatu variabel X "menggranger-causality" variabel Y, maka informasi historis dari X akan membantu memprediksi Y lebih baik daripada jika hanya menggunakan informasi historis Y sendiri.

Langkah-langkah umum dalam melakukan uji kausalitas Granger adalah sebagai berikut:

1. Kumpulkan data deret waktu dari kedua variabel yang ingin diuji kausalitasnya.
2. Tentukan hipotesis nol (null hypothesis) dan hipotesis alternatif (alternative hypothesis). Dalam konteks uji kausalitas Granger, hipotesis nol menyatakan bahwa variabel X tidak memiliki pengaruh kausal terhadap variabel Y. Hipotesis alternatif menyatakan sebaliknya.
3. Gunakan analisis statistik, seperti uji F atau uji likelihood ratio (LR), untuk membandingkan dua model regresi yang berbeda. Model pertama adalah model yang hanya menggunakan informasi historis dari variabel Y untuk memprediksi Y. Model kedua adalah model yang menggunakan informasi historis dari kedua variabel X dan Y untuk memprediksi Y.

Bandingkan hasil uji statistik dengan ambang batas yang relevan (biasanya ditentukan dengan menggunakan tingkat signifikansi seperti 0,05 atau 0,01). Jika nilai uji statistik dibawah ambang batas, maka kita dapat menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh kausal terhadap variabel Y.

Jika ada variabel X dalam uji kausalitas Granger VAR yang tidak berpengaruh akan tetapi "All" dibawah 0.05, maka hubungan kausalitas variabel X yang tidak berpengaruh bersifat satu arah, sedangkan untuk variabel X yang berpengaruh bersifat dua arah. Jika hasil uji Kausalitas Granger VAR "All" yang menunjukkan nilai p-value kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X secara statistik signifikan dalam mempengaruhi perubahan baik searah maupun dua arah terhadap variabel Y. Uji kausalitas Granger bukan merupakan bukti pasti mengenai kausalitas sebab-akibat. Hasilnya dapat mengindikasikan bahwa ada hubungan kausal antara variabel X dan Y, tetapi tidak dapat menjelaskan mekanisme sebab-akibat secara rinci. Selain itu, uji Granger hanya berlaku dalam konteks analisis deret waktu dan harus digunakan dengan hati-hati, dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi yang mendasarinya (Rosadi, 2012).

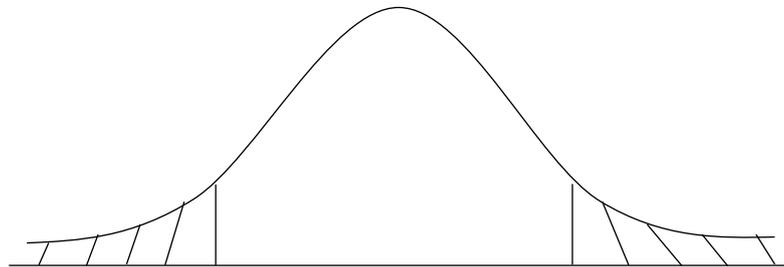
3.6.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa data yang digunakan sesuai dengan model yang digunakan. Asumsi klasik yang paling sering digunakan dalam analisis regresi adalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik adalah sebuah uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh data sebelum menjalankan analisis regresi. Uji ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji ini penting dilakukan karena jika asumsi dasar tidak dipenuhi, maka hasil analisis regresi yang diperoleh mungkin tidak dapat diandalkan.

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu kumpulan data terdistribusi mendekati normal. Hal ini penting karena banyak uji statistik menganggap bahwa data berdistribusi normal, sehingga jika data tidak berdistribusi normal, hasil uji statistik mungkin tidak dapat diandalkan. Ada banyak uji normalitas yang berbeda, tetapi beberapa yang umum termasuk uji Shapiro-Wilk, uji Anderson-Darling, dan uji Kolmogorov-Smirnov. Tes ini biasanya menggunakan nilai-p untuk menunjukkan kemungkinan bahwa data

terdistribusi secara normal. Jika p-value berada di bawah ambang batas tertentu (biasanya 0,05), maka data dianggap tidak berdistribusi normal.



Gambar 3.1. Distribusi Normal

- Uji Multikolinierit....

Multikolinieritas adalah fenomena statistik di mana dua atau lebih variabel prediktor dalam model regresi berkorelasi tinggi. Hal ini dapat menimbulkan masalah dengan interpretasi hasil regresi, karena dapat mempersulit untuk menentukan kontribusi unik dari setiap variabel prediktor terhadap model. Uji multikolinieritas adalah uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi. Ada banyak tes berbeda untuk multikolinieritas, tetapi beberapa yang umum termasuk uji faktor inflasi varians (VIF), uji toleransi, dan uji indeks kondisi. Tes ini biasanya menggunakan nilai ambang batas untuk menentukan apakah ada multikolinieritas, dan jika ada, model regresi mungkin perlu direvisi.

- Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah fenomena statistik di mana korelasi antara nilai-nilai deret waktu pada waktu yang berbeda adalah bukan nol. Hal ini dapat menimbulkan masalah dengan interpretasi deret waktu, karena dapat mempersulit penentuan pola dan tren yang mendasari data. Uji autokorelasi adalah uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu deret waktu. Ada banyak tes berbeda untuk autokorelasi, tetapi beberapa yang umum termasuk uji Durbin-Watson, uji pengali Lagrange, dan uji Box-Ljung. Tes ini biasanya menggunakan nilai-p untuk menunjukkan kemungkinan adanya autokorelasi dalam deret waktu, dan jika nilai-p di bawah ambang batas tertentu (biasanya 0,05), maka autokorelasi dianggap ada.

- Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah fenomena statistik di mana varians variabel dependen tidak konstan di seluruh level variabel independen. Hal ini dapat menimbulkan masalah dengan interpretasi hasil analisis regresi, karena dapat mempersulit penentuan signifikansi statistik dari hubungan antar variabel. Uji heteroskedastisitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Ada banyak tes berbeda untuk heteroskedastisitas, tetapi beberapa yang umum termasuk tes Goldfeld-Quandt, tes Breusch-Pagan, dan tes White. Tes ini biasanya menggunakan nilai-p untuk menunjukkan kemungkinan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, dan jika nilai-p di bawah ambang batas tertentu (biasanya 0,05), maka heteroskedastisitas dianggap ada.

3.6.8. Uji Regresi

Uji Regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk memeriksa hubungan antara satu atau lebih variabel independen (dikenal sebagai variabel prediktor) dan satu variabel dependen (variabel respons). Tujuan utama dari uji regresi adalah untuk mengukur dan memahami sejauh mana variabel-variabel prediktor berkontribusi terhadap variasi dalam variabel respons dan untuk memodelkan hubungan antar variabel.

Ada beberapa jenis uji regresi yang umum digunakan, termasuk:

1. Regresi Linier Sederhana: Regresi linier sederhana adalah jenis uji paling dasar dari uji regresi, di mana ada satu variabel prediktor yang digunakan untuk memprediksi variabel respons. Model regresi linier sederhana menggunakan persamaan garis lurus untuk menggambarkan hubungan antara kedua variabel.
2. Regresi Linier Berganda: Dalam regresi linier berganda, terdapat lebih dari satu variabel prediktor yang digunakan untuk memprediksi variabel respons. Model ini melibatkan persamaan garis lurus yang lebih kompleks dan memungkinkan untuk memeriksa kontribusi masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respons.

3. Regresi Logistik: Regresi logistik digunakan ketika variabel respons adalah variabel biner atau kategori (misalnya, ya/tidak, sukses/gagal). Regresi logistik ini digunakan untuk memprediksi probabilitas kategori variabel respons berdasarkan variabel prediktor.
4. Regresi Polinomial: Regresi polinomial adalah jenis regresi yang mengizinkan hubungan non-linier antara variabel prediktor dan variabel respons dengan menggunakan fungsi polinomial.
5. Regresi Nonparametrik: Regresi nonparametrik adalah jenis regresi yang tidak mengasumsikan bentuk khusus untuk hubungan antara variabel prediktor dan variabel respons. Regresi nonparametrik cocok untuk data di mana hubungan tidak dapat dijelaskan dengan model linier atau polinomial.

Proses uji regresi melibatkan beberapa tahapan, termasuk pemilihan model, estimasi parameter model, dan pengujian signifikansi model. Hasil uji regresi mencakup koefisien regresi, nilai-nilai p-value, dan statistik seperti R-squared (koefisien determinasi) untuk mengevaluasi seberapa baik model tersebut sesuai dengan data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh impor minyak, impor gandum, impor baja, harga emas dan konflik perang Rusia Ukraina terhadap nilai impor Indonesia dengan menggunakan data kuartal I 2010 sampai dengan kuartal IV 2022. Adapun kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari uji regresi impor minyak terhadap nilai impor Indonesia pada saat perang Rusia dan Ukraina, didapat bahwa probabilitas dibawah 0,05 dengan t-statistic positif. Hasil uji ini artinya dampak impor minyak ketika perang Rusia dan Ukraina berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia, pengaruh dari perang ini adalah pengaruh positif dimana peperangan yang menyebabkan naiknya harga minyak secara drastis pada akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan nilai impor yang dilakukan Indonesia secara drastis pula. Hal ini disebabkan karena Rusia merupakan salah satu pengeksportir minyak dunia sehingga terjadi gangguan rantai pasokan dan harga minyak dunia.
2. Berdasarkan hasil dari uji regresi impor gandum, nilai impor Indonesia pada saat perang Rusia dan Ukraina, didapat bahwa probabilitas berada diatas 0,05 dengan t-statistic negative. Hasil uji ini artinya dampak impor gandum ketika perang Rusia dan Ukraina tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai impor Indonesia, pengaruh dari perang inipun negatif yang artinya walaupun nilai impor Indonesia meningkat maka nilai impor gandum menurun. Hal ini disebabkan karena Rusia dan Ukraina merupakan negara penghasil gandum yang besar, akan tetapi pangsa pasar dari ekspor gandum Rusia dan Ukraina adalah eropa. Kenaikan harga memang terjadi akibat berkurangnya eksportir dan rantai pasokan gandum, akan tetapi Indonesia kebanyakan mengimpor gandum dari Thailand dan China, permintaan akan impor gandum Indonesia juga mengalami penurunan

setiap tahunnya sehingga dampak impor gandum ketika Rusia dan Ukraina terjadi tidak berdampak terhadap nilai impor Indonesia.

3. Berdasarkan hasil dari uji regresi impor baja terhadap nilai impor Indonesia ketika perang Rusia dan Ukraina, didapat probabilitas dibawah 0,05 dengan t-statistik positif. Hasil uji ini artinya dampak impor baja ketika perang Rusia dan Ukraina berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia, pengaruh dari perang ini adalah pengaruh positif dimana peperangan menyebabkan naiknya harga baja global secara drastis dan berdampak terhadap nilai impor baja yang dilakukan Indonesia, peningkatan nilai impor baja akibat kenaikan harga global berdampak terhadap peningkatan nilai impor Indonesia secara drastis. Rusia merupakan salah satu eksportir baja terbesar sekaligus pemasok utama paladium dunia. Indonesia banyak mengimpor baja-baja dari Rusia. Peperangan yang berlangsung akan menyebabkan Rusia tidak bisa melakukan kegiatan produksinya dan ekspor dengan optimal
4. Berdasarkan hasil dari uji regresi harga emas terhadap nilai impor Indonesia ketika perang Rusia dan Ukraina, didapat probabilitas dibawah 0,05 dengan t-statistik positif. Hasil uji ini artinya dampak harga emas ketika perang Rusia dan Ukraina berpengaruh terhadap nilai impor Indonesia, pengaruh dari perang ini adalah pengaruh positif dimana peperangan menyebabkan naiknya harga emas secara drastis dan berdampak terhadap meningkatnya nilai impor yang dilakukan Indonesia. Hal ini disebabkan karena emas merupakan investasi yang paling aman ketika terjadinya krisis keuangan dunia yang diakibatkan peperangan.
5. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap uji regresi menunjukkan ketika terjadi peperangan antara Rusia dan Ukraina menyebabkan naiknya harga minyak, gandum, baja, dan emas. Kenaikan ini berdampak terhadap naiknya nilai impor minyak, impor baja, dan peningkatan harga emas. Akan tetapi, dengan hanya mempertimbangkan variabel impor minyak, impor gandum, impor baja, dan harga emas didapat hasil bahwa perang Rusia Ukraina tidak berpengaruh terhadap kinerja nilai impor Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Impor minyak dalam penelitian ini mengalami peningkatan sehingga berdampak terhadap peningkatan nilai impor Indonesia ketika terjadi perang antara Rusia dan Ukraina. Maka dari itu Indonesia harus melakukan kerjasama lebih banyak dengan negara-negara penghasil minyak lain agar ketika terjadi peperangan pada negara penghasil minyak, Indonesia tetap dapat melakukan impor minyak dengan lancar, membeli minyak dengan harga yang tidak terlalu tinggi dan tidak meningkatkan nilai impor Indonesia secara drastis.
2. Impor gandum dalam penelitian ini mengalami penurunan dan tidak berdampak terhadap nilai impor Indonesia ketika terjadi perang antara Rusia dan Ukraina. Maka dari itu Indonesia haruslah dapat melihat kesempatan ini untuk meningkatkan produksi gandum dalam negeri agar Indonesia dapat menjadi salah satu negara pengekspor gandum dan meningkatkan nilai ekspor.
3. Impor baja dalam penelitian ini mengalami peningkatan sehingga berdampak terhadap peningkatan nilai impor Indonesia ketika terjadi perang antara Rusia dan Ukraina. Maka dari itu Indonesia harus melakukan kerjasama lebih banyak dengan negara-negara penghasil baja lain dan melakukan peningkatan terhadap produksi baja dalam negeri agar ketika terjadi peperangan pada negara penghasil baja, Indonesia tetap dapat melakukan impor baja dengan lancar, memiliki persediaan baja yang diproduksi di negeri sendiri dan tidak meningkatkan nilai impor Indonesia secara drastis.
4. Harga emas dalam penelitian ini mengalami peningkatan sehingga berdampak terhadap peningkatan nilai impor Indonesia ketika terjadi perang antara Rusia dan Ukraina. Maka dari itu Indonesia harus mulai merencanakan pembentukan *Bullion Bank* atau Bank Emas yang dilakukan oleh kementerian perdagangan. *Bullion Bank* sendiri memiliki fungsi untuk memberikan layanan terkait logam mulia, sertifikat logam mulia, pinjaman,

investasi, pelayanan aset logam mulia dan turunannya sehingga ketika terjadi fluktuasi harga emas tidak meningkatkan nilai impor Indonesia secara drastis.

5. Peperangan yang terjadi antara Rusia dan Ukraina dengan hanya mempertimbangkan variabel impor minyak, impor gandum, impor baja, dan harga emas tidak berdampak terhadap kinerja nilai impor Indonesia. Akan tetapi jika menambahkan variabel lain bisa saja didapat bahwa perang Rusia Ukraina berdampak terhadap kinerja nilai impor Indonesia, hal ini karena nilai impor Indonesia mengalami peningkatan ketika perang Rusia Ukraina terjadi. Maka dari itu Indonesia harus mulai mempersiapkan berbagai strategi khususnya bagi mayoritas komoditas impor yang dilakukan agar lebih siap ketika terjadi peperangan antar negara lain dan tidak akan meningkatkan nilai impor Indonesia secara drastis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (S. R. Wahyuningrum (ed.)). CV Jakad Media Publishing.
- Alqaralleh, H., & Canepa, A. (2022). The role of precious metals in portfolio diversification during the Covid19 pandemic: A wavelet-based quantile approach. *Resources Policy*, 75, 102532. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102532>
- Amalia, Lia. (2006). Ekonomi Internasional. In *Ekonomi Internasional* (Vol. 1999, Issue December). Erlangga.
- Amaliah, S., Ec, M., & Djaenudin, D. (2022). *Dampak Perang Rusia-Ukraina terhadap Harga Gandum Dunia dan Kinerja Perekonomian Makro dan Sektoral di Indonesia* (PPID IPB (ed.); p. 1). PPID IPB. <https://ppid.ipb.ac.id/dr-sahara-paparkan-dampak-perang-rusia-ukraina-terhadap-harga-gandum-dunia-dan-kinerja-perekonomian-makro-dan-sektoral-di-indonesia/>
- Anisa. (2010). Penggunaan Uji Kointegrasi pada Data Kurs IDR terhadap AUD. *Jmsk*, 7(1), 23–33.
- Bakrie, C. R., Delanova, M. O., & Yani, Y. M. (2022). Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Caraka Prabu*, 6(1), 65–86.
- Behnassi, M., & El Haiba, M. (2022). Implications of the Russia–Ukraine war for global food security. *Nature Human Behaviour*, 6(6), 754–755. <https://doi.org/10.1038/s41562-022-01391-x>
- Bernhofen, D. M., & Brown, J. C. (2018). On the genius behind David Ricardo’s 1817 formulation of comparative advantage. *Journal of Economic Perspectives*, 32(4), 227–240. <https://doi.org/10.1257/jep.32.4.227>
- Cancian, M. F. (2022). *Aid to Ukraine Explained in Six Charts*. Center For Strategic & International Studies. <https://www.csis.org/analysis/aid-ukraine-explained-six-charts>

- Darmawan, A., Nairobi, N., Rakhmadi, R., & Atiqasani, G. (2023). The Impact of the Russia and Ukraine War on Indonesian Economic and Trade Performance. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), 36. <https://doi.org/10.17977/um002v15i12023p036>
- Ely, K. (2014). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Produk Unggulan Pada Beberapa Sektor di Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. *Jurnal Integrasi*.
- Finaldin, T., & Amalia, A. (2019). Strategi Tiongkok Terhadap Ekonomi dan Politik Indonesia Dalam Perdagangan Impor Baja Karbon dan Baja Paduan di PT Krakatau Steel Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*.
- Fortuna, A. M., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Eskpor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 113–120. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.779>
- Harvard. (2020). *What did Indonesia import from Ukraine in 2020?* Atlas of Economic Complexity. <https://atlas.cid.harvard.edu/explore?country=103&product=undefined&year=2020&tradeDirection=import&productClass=HS&target=Partner&partner=228&startYear=undefined>
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 10(6), 107–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2022). *Harga Index Pasar BBM*. Informasi Publik. <https://migas.esdm.go.id/post/read/harga-index-pasar-bbm>
- Kementerian Keuangan. (2022a). *Penyesuaian Harga Subsidi BBM*. Informasi Publik. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Penyesuaian-Harga-BBM,-Menkeu-Kita-Mencoba-Menahan>

- Kementerian Keuangan. (2022b). *Sri Mulyani “Bongkar” Hitungan Subsidi BBM Ratusan Triliun*. 1. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220826172953-4-366978/sri-mulyani-bongkar-hitungan-subsidi-bbm-ratusan-triliun>
- Kementerian Perdagangan. (2022). *Perkembangan Harga Tepung Terigu*. SP2KP. https://ews.kemendag.go.id/Rdesign_komoditas.aspx
- Mardones, C. (2022). Economic effects of isolating Russia from international trade due to its ‘special military operation’ in Ukraine. *European Planning Studies*, 0(0), 1–16. <https://doi.org/10.1080/09654313.2022.2079074>
- Nairobi, Ambya, Russel, E., Paujiah, S., Pratama, D. N., Wamiliana, & Usman, M. (2022). Analysis of Data Inflation Energy and Gasoline Price by Vector Autoregressive Model. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(2), 120–126. <https://doi.org/10.32479/ijeep.12497>
- Nanga, M. (2001). Makro Ekonomi Teori, Masalah, dan Kebijakan. In *Jakarta: Rajawali Pers* (2nd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Ningtyas, M. S. A., Suhadak, & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 1–8.
- OPEC. (2015). *OPEC Basket Price*. *Organization of the Petroleum Exporting Countries*. http://www.opec.org/opec_web/en/data_graphs/40.htm
- Orhan, E. (2022). The Effects Of The Russia - Ukraine War On Global Trade. *Journal of International Trade, Logistics and Law*, 8, 141–146.
- Ozili, P. K. (2022). Global Economic Consequence of Russian Invasion of Ukraine. *SSRN Electronic Journal*, February 2022. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4064770>
- PT. Antam. (2022). *Harga Emas Turun Tapi Penjualan Antam Justru Naik, Investor Cari Safe Haven? Bareksa*. <https://www.bareksa.com/berita/emas/2022-10-28/harga-emas-turun-tapi-penjualan-antam-justru-naik-investor-cari-safe-haven>

- Purnomo, S. D., Istiqomah, & Badriah, L. S. (2020). Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Profit*, 7(1), 13–24.
- Putra, D. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia Ke Jerman. *Economics Development Analysis Journal (EDAJ)*, 2(3), 35–44. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Rahardi, F. (2004). *Kiat Memilih Komoditas Agro*. Agro Media Pustaka.
- Raifu, I. A., Kumeka, T. T., & David-Wayas, O. M. (2023). Testing Multiple Structural Breaks in the Oil Price–Stock Price Nexus in Asian Oil-Importing Countries During the Russia-Ukraine War. *Asian Economics Letters*, 4(Early View), 1–6. <https://doi.org/10.46557/001c.70303>
- Rassekh, F. (2018). The theory of comparative advantage. *Four Central Theories of the Market Economy*, 2, 73–124. <https://doi.org/10.4324/9781315543109-3>
- Ritonga, M., & Firdaus, Y. (2007). *Ekonomi SMA Jilid 2*. Phibeta.
- Rogoff, K. (2022). *The Long-Lasting Economic Shock Of War*. Finance & Development, IMF. <https://www.imf.org/en/Publications/fandd/issues/2022/03/the-long-lasting-economic-shock-of-war>
- Rosadi, D. (2012). *Ekonometrika & analisis runtun waktu terapan dengan Eviews* (S. Suyantoro (ed.)).
- Russian Ministry Of Finance. (2022). *Russian Budget Spending*. <https://www.reuters.com/world/europe/surge-russias-defence-security-spending-means-cuts-schools-hospitals-2023-2022-11-22/>
- Sabhaya, A. G., Upadhyay, S. M., Vekariya, P. R., & Swaminathan, B. (2021). Price Dynamics of Domestic and International Wheat Markets: A Vector Error Correction Mechanism (VECM) Approach. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 39(3), 15–20. <https://doi.org/10.9734/ajaees/2021/v39i330541>

- Saputra, M. F. Y. (2011). *Analisis Wilayah Sentra Produksi (Unggulan) Komoditi Unggulan Pertanian Terpilih dalam Lingkup Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Solok Selatan*. Universitas Andalas.
- Schumacher, R. (2012). Adam Smith's theory of absolute advantage and the use of doxography in the history of economics. *Erasmus Journal for Philosophy and Economics*, 5(2), 54–80. <https://doi.org/10.23941/ejpe.v5i2.105>
- Supriyanto. (2009). Memahami Cara Bekerja Sistem Perekonomian. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 6(November), 192–205. <https://doi.org/10.21831/jep.v6i2.585>
- Syamsurizal, T. (1990). *Esensi Ekonomi Internasional*. Ghalia.
- Trademap. (2021). *Indonesia Import From Ukraine*. <https://www.trademap.org/Bilateral>.
- TradingEconomics. (2022a). *Gold Global Price Index*. <https://tradingeconomics.com/commodity/gold>
- TradingEconomics. (2022b). *Steel Global Price Index*. <https://tradingeconomics.com/commodity/steel>
- TradingEconomics. (2022c). *Wheat Global Price Index*. <https://tradingeconomics.com/commodity/wheat>
- Wekke, I. S., Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). *Metode Penelitian Sosial* (1st ed.). Penerbit Gawe Buku.
- Whitaker, A. C. (2014). The Ricardian Theory of Gold Movements and Professor Laughlin's Views of Money. *Oxford Journals*, 62(4), 38. <https://doi.org/10.1093/ITNOW/BWAA110>
- Wicaksana, K. S., Ramadhan, R. F., Sujaka, M. 'Azza, & Prasojo, A. S. A. ayubi. (2022). The Effect of the Russia-Ukraine Crisis on Price Fluctuations and Trade in Energy Sector in Indonesia. *Jurnal Nasional Pengelolaan Energi MigasZoom*, 4(1), 6–18. <https://doi.org/10.37525/mz/2022-1/345>

Winer, S. L., & Shibata, H. (2013). Political economy and public finance: a brief introduction. In S. Hirofumi (Ed.), *Political Economy and Public Finance*. Edward Elgar. <https://doi.org/10.4337/9781843767527.00007>

Wonny, A. R. (2007). *Teori Makroekonomi*.

Yulianingsih, T. (2022). *Fakta 9 Mei, Hari di Balik Rumor Vladimir Putin Deklarasi Perang Rusia Ukraina*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/global/read/4955954/fakta-9-mei-hari-di-balik-rumor-vladimir-putin-deklarasi-perang-rusia-ukraina>